

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan



Oleh:

Hasanah

NIM: 20300011038

DISERTASI

Diajukan kepada Program Doktor (S3) Studi Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam
Bidang Studi Islam

YOGYAKARTA
2025



PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program/Prodi : Doktor (S3) / Studi Islam

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan



Hasanah

NIM. 20300011038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
MULTIPLE INTELLIGENCES BERBASIS ZONA
PROFESI Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini
Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang
Selatan
Ditulis oleh : Hasanah
NIM : 20300011038
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI)

Telah dapat diterima

**Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam**

Yogyakarta, 29 Agustus 2025.

An. Rektor
Ketua Sidang,

STAF KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
REPUBLIC OF
INDONESIA
Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
NIP. 196601301993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL 15 Juli 2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **HASANAH**, NOMOR INDUK: **20300011038** LAHIR DI **JAKARTA** TANGGAL **03 JANUARI 1983**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR **STUDI ISLAM** KONSENTRASI **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM (PAUDI)** DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

***SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA KE-1046**

YOGYAKARTA, 29 AGUSTUS 2025



**An. REKTOR /
KETUA SIDANG**

Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
NIP.: 196601301993032002

**** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

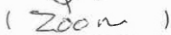
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovendus : Hasanah
NIM : 20300011038
Judul Disertasi : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES
BERBASIS ZONA PROFESI Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini
Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan

Ketua Sidang : Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd. ()

Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. ()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. ()
(Promotor/Penguji)
2. Prof. Zulkpli Lessy, ()
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
(Promotor/Penguji)
3. Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D. ()
(Penguji)
4. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. ()
(Penguji)
5. Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si ()
(Penguji)
6. Jamil Suprihatiningrum, Ph.D. ()
(Penguji)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Jum'at Tanggal 29 Agustus 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB. S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,83
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan



Sekretaris Sidang,

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

NIP.: 197303101998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor I :

Prof. Dr. Suyadi, M.A.

()

Promotor II :

Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd.,
BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

()

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan
RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan**

yang ditulis oleh:

Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka promosi doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 30 Juli 2025
Promotor I



Prof. Dr. Suyadi, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan
RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan**

yang ditulis oleh:

Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka promosi doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 30 Juli 2025
Promotor II



Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan
RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan**

yang ditulis oleh:

Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka promosi doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 30 Juli 2025
Penguji



Prof. Dr. Sutrisno., M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan
RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan**

yang ditulis oleh:

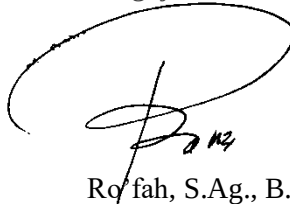
Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka promosi doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 30 Juli 2025

Penguji



Ro'fah, S.Ag., B.S.W., M. A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI
Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan
RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan**

yang ditulis oleh:

Nama : Hasanah
NIM : 20300011038
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 15 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka promosi doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta 30 Juli 2025
Penguji



Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si.

ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia, bila ditinjau dari jumlah muatan kurikulum lebih banyak dibandingkan negara-negara berkembang lainnya seperti Filipina, Thailand dan Malaysia. Kurikulum kita terlalu padat dari sisi kuantitas, jadi kurang mengakomodasi minat dan bakat individu anak. Pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada keberagaman kecerdasan anak, seperti teori kecerdasan majemuk, diharapkan dapat menjawab tantangan ini. Pembelajaran yang berbasis pada profesi menjadikan anak akan lebih terdorong untuk berkarya sesuai dengan gairah dan potensinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD Inklusi dan Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan melalui tahap analisis kebutuhan, desain model, analisis kelayakan model melalui *expert judgment* dan melakukan uji coba dan efektivitas model pembelajarannya. Jenis penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Dalam proses pengembangannya, penelitian ini mengadopsi desain model ADDIE dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, para guru dan siswa-siswi di dua sekolah, sedangkan data sekunder terdiri dari data-data penunjang yang ada relevansinya dengan penelitian ini, seperti buku referensi, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen pembelajaran PAUD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kombinasi teknik, yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* dari keseluruhan tahap yang dijalankan oleh penulis, mulai tahap pembuatan buku panduan guru yang terdiri dari desain program semester, program mingguan, harian, dan bentuk penilaian pembelajaran, juga kelayakan model melalui *expert judgment*. Pengembangan model ini

menawarkan bagaimana desain lingkungan belajar yang berbasis zona profesi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Model ini memungkinkan anak-anak dengan berbagai kecerdasan dominan untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka dalam lingkungan yang lebih adaptif, partisipatif dan inklusif.

Kedua, hasil kelayakan model, uji coba efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan memberikan informasi penting mengenai statistik uji t, yang memperoleh nilai 17,43 dengan derajat kebebasan (df) 24, dan angka sig. p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hal tersebut di atas mengindikasikan bahwa pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi layak dan efektif untuk diadopsi oleh masyarakat khususnya dunia pendidikan. Dengan temuan, berdasarkan hasil sebaran data yang ada menunjukkan bahwa deviasi anak berkebutuhan khusus lebih tinggi dibanding anak reguler. Hal ini membuktikan bahwa permainan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi cocok digunakan pada PAUD inklusi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Multiple Intelligences, Profesi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Indonesia's education curriculum is more extensive than those of other developing countries such as the Philippines, Thailand, and Malaysia. However, it is excessively dense in terms of content, leaving limited room to accommodate children's individual interests and talents. A learning approach that emphasizes diverse forms of intelligence, such as Howard Gardner's theory of multiple intelligences, is expected to address this challenge. Profession-based learning, in particular, can encourage children to pursue activities aligned with their passions and potential.

This study aims to develop a multiple intelligences learning model based on professional zones at Inclusive Early Childhood Education (PAUD) Bumi Bambini Children's Center and RA Labschool IIQ Jakarta, South Tangerang. The development process followed four stages: needs analysis, model design, feasibility analysis through expert judgment, and testing of the model's effectiveness. The research employed a Research and Development (R&D) approach, adopting the ADDIE design model. Primary data sources included principals, teachers, and students from the two schools, while secondary data comprised supporting materials such as reference books, journal articles, and PAUD learning documents. Data collection methods included interviews, observation, and documentation, and the analysis combined qualitative descriptive techniques with simple quantitative methods.

The results indicate, first, that all stages were implemented, beginning with the creation of a teacher's guidebook, which included semester program designs, weekly and daily programs, and learning assessment forms. The model's feasibility was validated through expert judgment. The findings suggest that designing a learning environment based on professional zones can significantly enhance children's engagement and participation. This approach enables children with varying dominant intelligences to learn according to

their preferences and abilities in a more adaptive, participatory, and inclusive setting.

Second, the feasibility testing and trial implementation of the professional zone-based multiple intelligences learning model at the two inclusive PAUD institutions yielded a t-test value of 17.43 with 24 degrees of freedom and a p-value of 0.000 (< 0.05). These results indicate that the model is both feasible and effective for adoption, particularly within the education sector. Moreover, the data reveal that the variance among children with special needs is greater than that of their peers without special needs, underscoring the model's suitability for inclusive early childhood education.

Keywords: Learning Model, Multiple Intelligences, Profession



مستخلص البحث

يُعدّ نظام التعليم في إندونيسيا، من حيث حجم محتوى المنهج الدراسي أكثر كثافة مقارنة بالدول النامية الأخرى، مثل الفلبين وتايلاند وماليزيا. تتسم المناهج الدراسية في إندونيسيا بزيادة في حجم المواد الدراسية، الأمر الذي يقلّل من إتاحة الفرصة لتنمية ميول ومواهب الأطفال على نحو فردي. ومن شأن اعتماد مقاربات تعليمية تركز على تنوّع ذكاءات الأطفال، كما في نظرية الذكاءات المتعددة، أن يسهم في معالجة هذا التحدي. كما أنّ التعليم القائم على المهن من شأنه أن يدفع الأطفال إلى الإبداع والعمل بما ينسجم مع شغفهم وإمكاناتهم.

يهدف هذا البحث إلى تطوير نموذج للتعلّم قائم على الذكاءات المتعددة ومبنيّ على منطقة المهن في روضة الأطفال إنكلوسي، ومركز الأطفال بومي بامبني، وروضة الأطفال لابسكول معهد الدراسات القرآنية جاكرتا، تانجراي سيلاتان، وذلك من خلال مراحل تحليل الاحتياجات، وتصميم النموذج، وتحليل مدى صلاحية النموذج من خلال حكم الخبراء، ثم إجراء الاختبار التجريبي ودراسة فاعلية نموذج التعلم. يعتمد هذا البحث على منهج البحث والتطوير. وفي عملية التطوير، تبنّى البحث نموذج التصميم والتطوير التعليمي (ADDIE)، والذي يتألف من خمس مراحل، وهي: التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، والتقييم، معتمداً على البيانات الأولية المتمثلة في مديري المدارس، والمعلمين، والتلاميذ في المدرستين. وتتكون البيانات الثانوية من البيانات المساندة ذات الصلة بالبحث، مثل الكتب المرجعية، والمقالات العلمية المحكمة، والوثائق التعليمية الخاصة برياض الأطفال. تتم عملية جمع البيانات باستخدام المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. ويُجرى تحليل البيانات باستخدام مزيج من التقنيات، وهي التحليل الوصفي النوعي والتحليل الكمي البسيط.

النتائج التي توصل إليها البحث هي: أولاً، من جميع المراحل التي قام بها الباحث، ابتداءً من مرحلة إعداد دليل المعلم الذي يتكوّن من تصميم البرنامج الفصلي، والبرنامج الأسبوعي، واليومي، وأشكال تقييم التعلم، وكذلك صلاحية النموذج من خلال تقييم الخبراء. إن تطوير هذا النموذج يقدّم تصوّراً حول كيفية تصميم بيئة تعليمية قائمة على مناطق المهن بحيث تكون عاملاً رئيسياً في تعزيز انخراط الأطفال ومشاركتهم في التعلم. يُمكن هذا النموذج الأطفال ذوي الذكاءات المتنوعة من التعلّم وفقاً لميولهم وقدراتهم، في بيئة أكثر تكيّفاً ومشاركة وشمولاً.

ثانياً، بيّنت نتائج اختبار الصلاحية والتجربة العملية لفاعلية نموذج التعليم القائم على الذكاءات المتعددة والمبني على منطقة المهن في روضة الأطفال إنكلوسي، ومركز الأطفال يومي بامبيني، وروضة الأطفال لابسكول معهد الدراسات القرآنية في جاكرتا، تانجرانج سيلاتان، أنّ القيم الإحصائية لاختبار t بلغت (١٧,٤٣) بدرجة حرية (٢٤)، وقيمة احتمال (p -value) قدرها (٠,٠٠٠)، وهي أقل من (٠,٠٠٥)، مما يدلّ على أنّ النموذج المطوّر صالح وفعال للتطبيق، ويمكن اعتماده من قبل المجتمع، لا سيما في المجال التربوي. كما أظهرت النتائج، استناداً إلى التوزيع الإحصائي للبيانات، أنّ انحراف أداء الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة كان أعلى من أقرانهم من الأطفال العاديين، الأمر الذي يثبت أن أسلوب اللعب في هذا النموذج مناسب للتطبيق في رياض الأطفال الشاملة.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعلّم، الذكاءات المتعددة، المهنة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	s	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta 'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta 'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	A	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣar wa qatal</i>
Kasrah	I	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
Ḍammah	U	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah	Ā	فَتَاحٌ رَزَاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
Kasrah	Ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
Ḍammah	Ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
Fatḥah bertemu wāw mati	Aw	مَوْلُودٌ	<i>Maulūd</i>
Fatḥah bertemu yā' mati	Ai	مُهَيْمِنٌ	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li alkāfirīn</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf Ta' Tā' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf "h".

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang "al-" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan "h".

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (fatḥah, kasrah, atau ḍammah), maka ditulis dengan "t" berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang alif dan lām atau "al-"

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-tālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḡahab</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah Azza wa Jalla, penelitian disertasi telah selesai dilaksanakan dan disusun dalam bentuk naskah akademik sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar doktor pada Program Doktorat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Program Studi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disertasi ini berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Profesi Pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan”

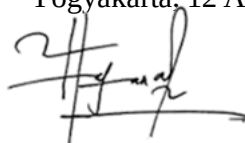
Dalam penulisan disertasi ini penulis mendapatkan bantuan dan motivasi yang luar biasa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Moch Nur Ichwan, S.Ag., M.A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Dr. Munirul Ikhwan, Kaprodi Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Prof. Dr. H. Suyadi, M. A. selaku promotor utama yang telah dengan sabar dan penuh pengertian dalam membimbing dan memantau perkembangan penulis, memberikan *insight* yang membangun sehingga penulis mampu menyelesaikan disertasi ini;
5. Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D. selaku promotor kedua yang dengan tekun dan sabar membaca serta mengoreksi setiap huruf dalam draf disertasi saya, seperti halnya beliau telah memberi cahaya pada setiap langkah perjalanan ini.
6. Abdul Rahman Al Makky, terima kasih atas cinta yang tulus, yang selalu memberikan semangat ketika penulis merasa putus asa, serta kesabaran yang tiada berujung. Tanpa Abay, penulis mungkin tidak akan bisa sampai sejauh ini.

7. Ibunda dan putra putri umi tercinta: Siti Zubaedah dan Asiyah, Nabila Al-Bahiroh, Muhammad Fathir Arsyad dan Naura Al Biruni, kalian bagai malaikat yang turun ke bumi, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya selama ini hingga penulis mampu melewati semua nikmat ini;
8. Dr. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang mengajarkan penulis untuk pantang menyerah dan selalu memberikan motivasi untuk terus bergerak dalam menyelesaikan disertasi;
9. Pak Kim, Kang Eman, Pak Yoga, Pak Arif, teman diskusi penulis dalam keilmuan masing-masing, mereka pemberi cahaya dalam kegelapan, pemberi keteguhan dalam kebingungan, dan ketetapan hati dalam kegundahan;
10. Tim Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Geng Riweah yang selalu ada dalam duka cita dan setia mendengarkan curahan hati penulis.

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh *support system* yang telah membantu dan mendo'akan dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf atas segala kekeliruan yang mungkin ada. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang, serta berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025



Hasanah, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN REKTOR	iv
YUDISIUM	v
DEWAN PENGUJI	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR GAMBAR	xxix
DAFTAR LAMPIRAN	xxx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	13
E. Teori Inklusivitas PAUD dan Multiple Intelligences	17
F. Teori Ekologi	23
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II KONSEP MODEL PEMBELAJARAN <i>MULTIPLE INTELLIGENCES</i> BERBASIS ZONA PROFESI PADA PAUD INKLUSI	 41
A. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi	41
1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Inklusif	41

2. Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus	47
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAUD Inklusi	50
B. <i>Multiple Intelligences</i> Anak Usia Dini.....	59
1. Pengertian Kecerdasan	59
2. Teori <i>Multiple Intelligences</i>	61
3. Elemen <i>Multiple Intelligences</i>	64
4. Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Anak Usia Dini ..	80
C. Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligence</i>	
Berbasis Zona Profesi	81
1. Ragam Model Desain Pembelajaran	81
2. Komponen Dasar Desain Pembelajaran	81
3. Model Pembelajaran Pendidikan Inklusif	83
4. Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> ke PAUD Inklusi	83

BAB III PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA

PROFESI PADA PAUD INKLUSI	95
A. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> berbasis Zona Profesi Pada PAUD Inklusi	95
B. Desain Pengembangan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> berbasis Zona Profesi pada PAUD Inklusi	98
C. Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> berbasis Zona Profesi pada PAUD Inklusi	98
1. Perencanaan pembelajaran	98
2. Pelaksanaan Pembelajaran	108
3. Evaluasi pembelajaran.....	112

BAB IV KELAYAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA

PROFESI PADA PAUD INKLUSI	115
A. Validasi Ahli Materi	116

B. Validasi Ahli Bahasa	120
C. Validasi Ahli Desain Instruksional	123

BAB V UJI COBA PRODUK DAN EFEKTIVITAS

MODEL PEMBELAJARAN *MULTIPLE*

***INTELLIGENCES* BERBASIS ZONA PROFESI**

PADA PAUD INKLUSI	129
A. Uji Coba Produk Pada 25 Peserta Didik di Satuan TK/RA	129
B. Revisi Produk Akhir	132
C. Efektivitas Pengembangan Model Buku Panduan Guru “Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Berbasis Zona Profesi Pada PAUD Inklusi”	133
1. Hasil Evaluasi	133
2. Efektivitas Produk dari Hasil Tes Peserta Didik .	136

BAB VI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN

***MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS PROFESI 143**

A. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Berbasis Zona Profesi di PAUD Inklusi	143
B. Kelayakan Model, Ujicoba Efektivitas Model Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Berbasis Zona Profesi	147
1. <i>Word Zone</i> (Profesi Jurnalis)	147
2. <i>Logic Zone</i> (Profesi Ilmuwan)	148
3. <i>Visual Zone</i> (Profesi Arsitek)	149
4. <i>Body Zone</i> (Profesi Atlet)	150
5. <i>Natural Zone</i> (Profesi Insinyur Pertanian)	151
6. <i>Music Zone</i> (Profesi Musisi)	152
7. <i>People Zone</i> (Profesi Konten Kreator)	153
8. <i>Self Zone</i> (Profesi Guru)	154
C. Penerapan Model <i>Multiple Intelligences</i> Berbasis Zona Profesi	154

D.	Kelayakan dan Efektivitas Model <i>Multiple Intelligences</i> Berbasis Zona Profesi	158
E.	Kelebihan dan Tantangan Produk	162
	1. Kelebihan	162
	2. Tantangan	165
BAB VII KESIMPULAN		169
A.	Kesimpulan	169
B.	Implikasi	171
C.	Saran	172
DAFTAR PUSTAKA		173
LAMPIRAN		186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		393



DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Responden.....	30
Tabel I.2	Aspek Rumusan Wawancara.....	36
Tabel II.1	Model Penilaian/Evaluasi di Sekolah Inklusi	56
Tabel II.2	Laporan Hasil Belajar di Sekolah Inklusi	57
Tabel III.1	Analisis Kebutuhan	95
Tabel III.2	Temuan Kebutuhan	98
Tabel III.3	Program Mingguan	109
Tabel IV.1	Rekapitulasi Penilaian Pakar Materi.....	118
Tabel IV.2	Rekapitulasi Penilaian Pakar Bahasa.....	122
Tabel IV.3	Rekapitulasi Penilaian Pakar Desain Instruksional.....	126
Tabel V.1	Nilai Pre-Test dan Post-Test	134
Tabel V.2	Hasil Paired Samples Statistic.....	137
Tabel V.3	Hasil Paired Samples Test	137



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Spectrum Multiple Intelegences	19
Gambar I.2	Bronfenbrenner's Ecological Theory	22
Gambar I.3	Ilustrasi Kerangka Teori Pengembangan Model Pembelajaran Multiple Intelegence Berbasis Zona Profesi	25
Gambar I.4	Ilustrasi Tahapan Metode Penelitian.....	26
Gambar I.5	Desain Penelitian	34
Gambar II.1	Alur Pelaksanaan PAUD Inklusi	59
Gambar IV.1	Alur Penilaian dan Saran Pengembangan Model	115
Gambar IV.2	Grafik Penilaian Pakar Materi terhadap Buku Panduan Guru Pembelajaran MI Berbasis Zonasi	120
Gambar IV.3	Penilaian Pakar Bahasa terhadap Buku Panduan Pembelajaran MI berbasis Zonasi Profesi	123
Gambar IV.4	Penilaian Pakar Desain Instruksi terhadap Buku Panduan Guru Pembelajaran MI Berbasis Zonasi Profesi.....	127
Gambar V.1	Cover Buku Panduan Guru	141
Gambar VI.1	Peringkat Pre-test dan Post-test TK BUNI.....	159
Gambar VI.2	Peringkat Pre-test dan Post-test RA Labschool IIQ Jakarta.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Tujuan Pembelajaran MI Berbasis Zona Profesi pada PAUD Inklusif.....	186
Lampiran 2.	Perencanaan Pembelajaran Semester (PROSEM)	190
Lampiran 3.	Rencana Pembelajaran Mingguan (RPM).....	195
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	200
Lampiran 5.	Rencana Jadwal Sekolah	201
Lampiran 6.	Hasil Produk dari Kegiatan Harian	203
Lampiran 7.	Data Responden	205
Lampiran 8.	Cover Buku Panduan Guru	206
Lampiran 9.	Daftar Isi Buku Panduan Guru	207
Lampiran 10.	Surat Pernyataan Pakar	208
Lampiran 11.	Instrumen Penilaian Materi	214
Lampiran 12.	Instrumen Penilaian Bahasa	220
Lampiran 13.	Instrumen Penilaian Desain Instruksional.....	224
Lampiran 14.	Rubrik Penilaian Pre-Test dan Post-Test	229
Lampiran 15.	Formulir Pre-Test Bumi Bambini Children Center.....	230
Lampiran 16.	Formulir Pre-Test RA Labschool IIQ Jakarta ...	275
Lampiran 17.	Formulir Post-Test Bumi Bambini Children Center.....	299
Lampiran 18.	Formulir Post-Test RA Labschool IIQ Jakarta	244
Lampiran 19.	Hasil Pre-Test.....	372
Lampiran 20.	Hasil Post-Test.....	373
Lampiran 21.	Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test	374
Lampiran 22.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	375
Lampiran 23.	Surat Pelaksanaan Penelitian Bumi Bambini Children Center	376
Lampiran 24.	Surat Pelaksanaan Penelitian RA Labschool IIQ Jakarta	377

Lampiran 25.	Wawancara Kepala Sekolah Bumi Bambini Children Center	378
Lampiran 26.	Wawancara Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta	381
Lampiran 27.	Wawancara Guru Kelas Bumi Bambini Children Center	384
Lampiran 28.	Wawancara Guru Kelas RA Labschool IIQ Jakarta	387
Lampiran 29.	Dokumentasi Penelitian	390





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama beberapa dekade terakhir, kualitas Early Childhood Care and Education (ECCE) telah diakui oleh masyarakat Eropa dan pembuat kebijakan internasional seperti United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), United Nations Children's Fund (UNICEF), Bank Dunia dan Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD). Lembaga-lembaga internasional tersebut telah menekankan ECCE sebagai fondasi awal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada tanggal 14-16 November 2022, Konferensi Dunia ECCE di Tashkent, Uzbekistan menegaskan setiap anak usia dini berhak atas layanan dan pendidikan berkualitas sejak lahir. UNESCO pun mendesak negara-negara anggotanya untuk memperbarui dan memperluas komitmen dan investasi mereka dalam memastikan akses bagi semua anak, baik laki-laki maupun perempuan, terhadap pengembangan, perawatan, dan pendidikan mereka yang berkualitas sehingga mereka siap mengenyam pendidikan dasar.¹ Konferensi sedunia ini menggambarkan betapa seriusnya komitmen masyarakat internasional terhadap nasib anak-anak yang merupakan generasi masa depan suatu bangsa.

Membahas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas umumnya menyoroti empat elemen utama layanan pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yaitu kualitas proses pembelajaran, kemitraan dengan orang tua, kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya, dan layanan yang memastikan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar jam sekolah.² Salah satu aspek krusial dalam mewujudkan

¹ UNESCO, Early Childhood Education and Care (ECCE), diakses 2 Juni 2023, <https://www.ibe.unesco.org/en/node/68>

² Nia Nurhasanah, Amalia Khairati, Leliana Lianti, dkk, *Panduan Penyelenggaraan Paud Berkualitas Seri Lingkungan Belajar Inklusif* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan

PAUD berkualitas adalah kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya, yang merupakan elemen ketiga dari keempat elemen tersebut. Untuk mencapai standar PAUD yang optimal, diperlukan kepemimpinan yang efektif dan manajemen sumber daya yang tepat guna, sehingga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, selain peserta didik mendapatkan layanan yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, serta tersedianya sarana dan prasarana yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusi pada hakikatnya adalah pendidikan yang melihat bahwa setiap anak adalah unik, setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Selama ini pendidikan inklusif dipahami hanya mengintegrasikan dan memadukan anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus saja dalam satu kelas.³ Pemahaman itu ternyata bukanlah apa yang dimaksud dari hakikat pendidikan inklusif itu sendiri.⁴ Tetapi pendidikan inklusif sebaiknya hadir untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk belajar tanpa memandang usia, keterbatasan dan hambatan apapun dengan konsep pendidikan yang ramah terhadap anak (*education for all*).

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memastikan bahwa semua peserta didik dari segala usia memiliki akses terhadap kesempatan pendidikan yang bermakna dan berkualitas tinggi.⁵ UNICEF menegaskan kembali bahwa peserta didik yang dimaksud adalah anak-anak miskin, anak-anak termarjinalkan, anak-anak yang tinggal di daerah pedesaan atau di kota yang padat penduduk dan kumuh,

Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022), 10.

³ Ibid., 9.

⁴ Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2019), 2.

⁵ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*, (7-10 Juni 1994), 21.

penyandang disabilitas, anak-anak dari masyarakat adat dan anak-anak pengungsi.⁶

Diperkuat dengan pernyataan dari regulasi sebelumnya, yaitu berdasarkan Konferensi Salamanca tahun 1994, dan Perjanjian Kerangka Pendidikan Dakar tahun 2000, UNESCO dan mitra internasional lainnya menyelenggarakan Forum Pendidikan Dunia tahun 2015 di Incheon, Korea Selatan, menghasilkan Deklarasi Pendidikan Incheon 2030, yang menetapkan visi pendidikan untuk 15 tahun ke depan sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG 2030).⁷ Tujuan keempat Pembangunan Berkelanjutan yaitu menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Tujuan ini mendukung pengurangan kesenjangan-kesenjangan dalam akses, kualitas pendidikan, memberdayakan tenaga guru dan mendorong pendidikan seumur hidup.⁸

Tujuan tersebut memiliki signifikansi yang besar karena dampaknya yang transformatif terhadap berbagai aspek pembangunan berkelanjutan lainnya. Pendidikan yang berkualitas memberikan harapan positif bagi setiap anak, memungkinkan mereka untuk berkembang secara optimal. Ketika anak-anak dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung pencapaian potensi maksimal mereka, mereka akan tumbuh menjadi individu yang produktif, mampu berkontribusi bagi masyarakat, serta berpeluang memutus rantai kemiskinan. Selain itu, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi, membuka peluang yang lebih luas bagi individu untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Di dunia internasional, UNICEF berkontribusi untuk mencapai

⁶ UNICEF, *Access and equity in Early Childhood Education: Evaluation of Five Countries in Latin America and the Caribbean*, (Panama City: 2020), 9, diakses 19 Desember 2023.
<https://www.unicef.org/lac/media/11041/file/Access-Equity-in-Early-Childhood-Education.pdf>

⁷ Hanna Ginner Hau, Heidi Selenius, and Eva Bjorck Akesson, "A Preschool for All Children? Swedish Preschool Teachers Perspective on Inclusion," *International Journal of Inclusive Education* 26, no. 10 (2022): 973.

⁸ *Ibid.*

tujuan ini, fokus pada kesetaraan dan inklusi, memberikan kesempatan pembelajaran berkualitas dan program pengembangan keterampilan untuk semua anak, mulai dari anak usia dini hingga remaja. UNICEF bekerja sama dengan pemerintah di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas sekolah inklusi.⁹

Pendidikan inklusif adalah isu yang menarik untuk diperbincangkan saat ini. Pendidikan inklusif pertama kali diterapkan di bidang pendidikan khusus yang didefinisikan sebagai penggambaran bagaimana semua peserta didik penyandang disabilitas harus dimasukkan dalam ruang kelas reguler setiap hari.¹⁰ Ada perdebatan setelahnya, apakah pendekatan ini akan mencapai hasil pembelajaran yang positif atau apakah program ini akan semakin menyudutkan keberadaan anak dengan disabilitas di tengah-tengah anak reguler yang *notabene* normal.¹¹ Hal ini paling tidak akan berdampak negatif pada citra diri anak berkebutuhan khusus.

Walaupun banyak negara menyadari akan pentingnya pendidikan inklusif, sebagian dari mereka masih sulit menerapkannya pada satuan PAUD. Sebagaimana disampaikan oleh UNICEF dalam buku *Access and Equity in Early Childhood Education*, “Lack of real prioritization of children with disabilities in early childhood education. While most countries prioritized the most vulnerable populations, the evaluation showed that children with disabilities were not specifically targeted, as evidenced by the lack of inclusive education programs and strategies,”¹² artinya: kurangnya prioritas nyata terhadap anak penyandang disabilitas dalam pendidikan anak usia dini.

⁹ UNICEF, *Goal 4: Quality Education: Ensure Inclusive and Equitable Quality Education and Promote Lifelong Learning Opportunities for All*, diakses 10 Februari 2024. <https://data.unicef.org/sdgs/goal-4-quality-education/>

¹⁰ James McLeskey and Waldron, “Educational Programs for Elementary Students with Learning Disabilities: Can They Both Effective and Inclusive.”, *Learning Disabilities Research & Practice*, 26, no. 10 (23 Februari 2011): 48-57, doi: 10.1111/j.1540-5826.2010.00324.x

¹¹ Maclean, *Life in Schools and Classrooms: Past, Present, Future Gateway East*, (Singapore: Springer Nature, 2017), 10.

¹² UNICEF, *Access and Equity in Early Childhood Education: Evaluation of Five Countries in Latin America and the Caribbean*, (Panama City, 2020), 38.

Meskipun sebagian besar negara memprioritaskan populasi yang paling rentan, evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak penyandang disabilitas tidak ditargetkan secara spesifik. Hal ini terlihat dari kurangnya program dan strategi pendidikan inklusif seperti di Jamaika, Chile, Meksiko, dan Uruguay, bahkan Indonesia.

Buku *Access and Equity in Early Childhood Education* berisi tentang tujuan dari evaluasi untuk menganalisis pengalaman tiga negara di Amerika Latin dan satu di Karibia untuk menilai elemen-elemen dan kondisi yang berkontribusi terhadap peningkatan cakupan dan kualitas pendidikan anak usia dini umur 3-6 tahun, dan juga berperan dalam menutup kesenjangan pemerataan pendidikan pada usia yang sama kelompok, khususnya di kalangan yang paling rentan, yaitu anak-anak dari keluarga miskin, tinggal di daerah pedesaan, daerah kumuh padat di perkotaan, dan anak-anak penyandang disabilitas.¹³

Di Indonesia saat ini, istilah “inklusi” telah menjadi bagian yang akrab dalam wacana pendidikan. Namun, beberapa tahun yang lalu, konsep ini belum begitu populer di kalangan praktisi maupun akademisi pendidikan. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan pada masa itu yang masih mengadopsi pendekatan segregatif, di mana anak-anak reguler dan anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan secara terpisah. Sistem tersebut membagi sekolah menjadi dua kategori utama, yaitu sekolah reguler dan sekolah khusus. Sekolah khusus, yang dikenal sebagai Sekolah Luar Biasa (SLB), diklasifikasikan berdasarkan jenis kebutuhan khusus yang dilayani, seperti SLB A untuk anak dengan gangguan penglihatan, SLB B bagi anak dengan gangguan pendengaran, SLB C untuk anak dengan hambatan intelektual, SLB D bagi anak dengan hambatan fisik, SLB E untuk anak dengan gangguan perilaku dan emosional, serta SLB G

¹³ UNICEP. *Access and Equity in Early Childhood Education: Evaluation of Five Countries in Latin America and The Caribbean*, (Panama City, 2020), 9 diakses 10 Februari 2024. <https://www.unicef.org/lac/media/11041/file/Access-Equity-in-Early-Childhood-Education.pdf>

yang diperuntukkan bagi anak dengan lebih dari satu jenis kebutuhan khusus.¹⁴

Faktanya, penyelenggaraan PAUD inklusi mengalami banyak hambatan dan masalah yang terjadi di lapangan. Pendidikan inklusif diselenggarakan tidak seperti yang seharusnya, melainkan pendidikan integrasi dan *mainstreaming*. Kenyataan ini adalah sejalan dengan hasil penelitian oleh Lundqvist¹⁵ yang menyimpulkan bahwa PAUD inklusi, dalam hal pendidikan dan pengasuhan yang mengikutsertakan anak dengan hambatan tertentu, apabila menggunakan model inklusi parsial, pembelajaran tidak berjalan maksimal. Jadi, tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal. Seharusnya PAUD inklusi saat ini mencerminkan keutuhan inklusi dan konsisten dengan tujuan inklusi penuh.

Selain itu, di salah satu webinar bertajuk “Sosialisasi Perlindungan Anak Penyandang Disabilitas di Satuan Pendidikan” yang disampaikan oleh Deputy Bidang Perlindungan Khusus Anak Kementerian PPPA:

Hasil monitoring dan pemantauan Kementerian PPPA pada tahun 2019 melalui kegiatan Evaluasi Kabupaten/Kota Layak Anak menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif masih menemui hambatan, mulai dari guru pendamping khusus yang menangani anak penyandang disabilitas belum memadai dari sisi jumlahnya, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, hingga kerentanan terhadap tindak kekerasan pada anak. Masih banyak daerah yang belum menjadikan program pendidikan inklusif ini sebagai prioritas dan dukungan APBD yang minim serta regulasi tingkat daerah masih sangat kurang.¹⁶

¹⁴ Wahyu Adityo Prodjo, “Sekolah Berkebutuhan Khusus, Ini 6 Jenis SLB Yang Harus Kamu Ketahui,” *Kompas.Com*, 20 Januari 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/20/22101771/sekolah-berkebutuhan-khusus-ini-6-jenis-slb-yang-harus-kamu-ketahui?page=all>.

¹⁵ Johanna Lundqvist, “Putting Preschool Inclusion into Practice: A Case Study,” *European Journal of Special Needs Education* 38, no.1 (2022): 105.

¹⁶ Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “Pendidikan Inklusif Bagi Anak Penyandang Disabilitas” (Siaran Pers Nomor: B-076/SETMEN/HM.02.04/03/2021, <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/MzExMw==>

Model pendidikan inklusif tersebut juga masih belum dapat terwujud secara global karena melihat beberapa kendala. Sejalan dengan ini, penelitian Hasanah dan Akbar¹⁷ menyimpulkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya guru PAUD masih kurang memahami cara penanganan dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh para guru PAUD Kota Tangerang Selatan diantaranya adalah guru tidak mampu menggunakan tahap *screening* dini terhadap tumbuh kembang anak, guru kurang memahami Program Pembelajaran Individual (PPI), dan sebagian besar PAUD di Kota Tangerang Selatan tidak memiliki guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini bertolak dari temuan masalah di lapangan yaitu adanya model pembelajaran inklusi yang diterapkan di dua lembaga PAUD Kota Tangerang Selatan namun masih belum mempertimbangkan aspek kecerdasan jamak anak sebagai manusia yang utuh. Menurut A. Fatah Yasin dalam buku *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, sumber pendidikan itu sendiri yaitu manusia yang memiliki berbagai potensi (saat ini bermanifestasi sebagai seorang anak), aktivitas pendidikan tidak terlepas dari proses *humanizing of human being*,¹⁸ yaitu proses memanusiakan manusia dengan upaya membantu proses pertumbuhan dan perkembangan lebih baik.

Permasalahan tersebut ditemukan juga di beberapa Raudhatul Athfal (RA) di kota “layak anak” Kota Tangerang Selatan. Faktanya masih banyak PAUD yang tidak melakukan *screening* awal anak, yang *notabene* di Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakannya. Para guru merasa dilema saat di satu sisi bagaimana mengembangkan pembelajaran yang baik dan sesuai,

¹⁷ Hasanah dan Kurnia Akbar, “The Implementation of Inclusive Learning System in Raudhatul Athfal Tangerang Selatan City,” Paper dipresentasikan dalam acara *Konferensi Internasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Multikultural ke-2*, (2023), 491.

¹⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 56

sementara di lain sisi mereka juga menghadapi dilema akan besarnya biaya *screening* yang harus dikeluarkan.¹⁹

Hal ini mengindikasikan bahwa akan ada biaya tambahan diluar biaya sekolah yang harus dibayarkan oleh orang tua untuk membiayai deteksi dan identifikasi awal bagi anak sebelum sekolah dimulai. Serupa yang terjadi pada RA Labschool IIQ Jakarta yang merupakan Taman Kanak-kanak (TK) dengan *tagline* tahfiz, Islami dan inklusif. *Tagline* ketiga yaitu inklusif menunjukkan bahwa sekolah menyediakan layanan pendidikan inklusif yang ditujukan bagi anak dan orang tua. Permasalahannya adalah sekolah tersebut belum sepenuhnya menyelenggarakan prosedur pendidikan inklusif, dibuktikan dari pernyataan kepala sekolah disana terkait hal ini, “Ketika ada anak dengan indikasi-indikasi khusus dibantu atau ditindaklanjuti, namun tidak sampai mendalam. Sekolah tetap menyarankan kepada orang tua di rumah untuk menjalankan terapi atau datang ke klinik tumbuh kembang anak.”²⁰

Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta di Kota Tangerang Selatan adalah dua institusi pendidikan yang telah dikenal sebagai PAUD inklusi. PAUD inklusi merupakan lembaga pendidikan reguler yang menyatukan anak-anak usia dini reguler dengan anak usia dini *special need* dalam satu lingkungan pembelajaran. Dalam kelas meskipun menggunakan kurikulum yang sama, terdapat beberapa tema yang mengalami modifikasi, reduksi, dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Penyesuaian kurikulum ini menjadi tanggung jawab guru kelas serta Guru Pendamping Khusus (GPK) guna memastikan setiap anak mendapatkan akses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam implementasinya di PAUD ini, proses pembelajaran masih mengacu pada program kurikulum yang seragam,

¹⁹ Wawancara dengan Rabiah Guru RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan, 5 Desember 2023.

²⁰ Wawancara dengan Alfia Fairuz Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan, Wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 01 Desember 2023.

yaitu berbasis pada pendidikan anak usia dini secara terpadu.²¹ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis di beberapa satuan PAUD di Kota Tangerang Selatan, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran masih berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata. Hal ini terlihat dari media yang digunakan cenderung mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media utama dalam memberikan tugas dan memantau perkembangan anak dari hari ke hari, bukan realita atau media konkrit. Pendekatan ini berdampak pada kejenuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), terutama ketika lingkungan belajar tidak dirancang secara inklusif dan kurang mendukung kebutuhan mereka. Selain itu, anak berkebutuhan khusus juga menghadapi tantangan dalam berinteraksi dengan teman sebaya yang mungkin kurang memahami kondisi mereka atau sebaliknya, serta perbedaan latar belakang yang ada. Berbagai tantangan lain juga muncul selama proses pembelajaran, mencerminkan perlunya strategi yang lebih inklusif dan ramah terhadap keberagaman peserta didik.

Jika dianalisis dari aspek potensi manusia yang memiliki kecerdasan jamak dalam diri anak, maka sejatinya model pembelajaran inklusi yang diterapkan harus betul-betul memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk anak, seluruh aspek kecerdasan anak diharapkan dapat berkembang secara holistik dan seimbang. Anak Usia Dini memiliki potensi dan minat yang masih beragam, lebih baik ditanamkan sejak usia dini. Pada masa ini anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan potensi.²² Pernyataan serupa seperti di atas, didukung oleh teori ekologi yang digagas oleh Urie Bronfenbrenner. Beliau berpendapat bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh empat sistem lingkungan yakni mikrosistem, mesosistem, ekosistem,

²¹ Asep Supena et.al, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 1.

²² Yuniatari dan Na'imah, "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus", *Aulad: Journal on Early Childhood* 4 no. 2 (2021), 139.

dan makrosistem.²³ Baik lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, dan teman sebaya saling memengaruhi perkembangan anak. Didikan keluarga memiliki dampak paling besar dalam perkembangan anak, interaksi orangtua dan anak, guru dengan peserta didik, anak dengan teman sebayanya juga memengaruhi perubahan dalam hidup anak. Dalam konteks zona profesi, seluruh perangkat sistem baik sarana prasarana, guru, Guru Pendamping Khusus (GPK), teman sebaya dan orangtua akan saling terkait pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan suatu model pembelajaran berperan krusial dalam membentuk perkembangan anak di masa depan, karena di dalam kelas terjadi proses *transfer of knowledge* dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, program PAUD harus dimanfaatkan sebagai kesempatan strategis untuk menghadirkan lingkungan yang mendukung dan berkualitas tinggi, yang berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan otak pada fase krusial kehidupan awal. Hal ini menjadi semakin signifikan mengingat adanya periode emas dalam 1.000 hari pertama kehidupan, yang menawarkan peluang unik bagi perkembangan anak secara optimal.²⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan manusia hanya dapat berlangsung secara optimal melalui pendidikan dan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, pendidikan harus berorientasi pada kecerdasan majemuk anak. Atas dasar inilah, maka model pembelajaran PAUD inklusif harus direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, unggul dan berakhlakul karimah melalui model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi. Alasan akademis atas penggunaan profesi sebagai pusat bermain adalah didasarkan pada penelitian Yuniatari dan Na'imah menyimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat ABK sejak usia

²³ Masganti Sitorus, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Kencana, 2017), 73.

²⁴ Ihda Fadila, "Pentingnya 1000 Hari Kehidupan Pertama Anak Yang Tidak Bisa Diulang," *Hellosehat.Com*, 28 Juli 2023, <https://hellosehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/1000-hari-pertama-kehidupan/>.

dini sangat penting. Apabila stimulasinya dimaksimalkan, maka hal tersebut akan berguna bagi hidup ABK dimasa yang akan datang.²⁵ dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan berfokus pada pengembangan potensi diri melalui proses pendidikan yang berkualitas dan didukung oleh pernyataan Lundqvist bahwa PAUD inklusi, dalam hal pendidikan dan pengasuhan yang mengikutsertakan anak dengan hambatan tertentu, masih menggunakan model parsial sehingga pembelajaran tidak berjalan maksimal dan tidak berorientasi pada karir.²⁶ Oleh karenanya, pengembangan kecerdasan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan belajar baik formal, non-formal maupun informal, sehingga potensi anak berkembang dengan maksimal dan optimal sesuai minat/bakatnya melalui pendekatan karir di masa depan anak. Dengan harapan besar, agar anak belajar atau di kemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Berangkat dari beberapa pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk mendalami penelitian tersebut sekaligus mengembangkan potensi anak melalui Pengembangan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Zona Profesi: Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan analisis permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD Inklusi Bumi

²⁵ Yuniatari dan Na'imah, "Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 143.

²⁶ Johanna Lundqvist, "Putting Preschool Inclusion into Practice: A Case Study," *European Journal of Special Needs Education* 38, no. 1 (2022): 105.

- Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan?
2. Bagaimana kelayakan model, uji coba efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi: Studi Kasus pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan, diperlukan tujuan yang jelas dan spesifik. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian secara umum dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan melalui tahap analisis kebutuhan, desain model, dan analisis kelayakan model melalui *expert judgement*.
- b. Melakukan uji coba dan efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna untuk kalangan praktisi dan akademisi adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang mengedepankan hasil karya anak melalui *project-based learning*.
- b. Memberikan sumbangan berupa model pembelajaran yang berbasis profesi.

- c. Memberikan stimulus bagi para akademisi dan praktisi untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut tentang konsep model pembelajaran.
- d. Sebagai arahan atau masukan untuk pendidikan inklusif dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan potensi anak yang berbeda-beda.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menegaskan posisi keaslian penelitian serta menelusuri akar historis dari tiga bidang keilmuan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan inklusif, dan psikologi. Pembahasan dalam kajian pustaka ini dikategorikan ke dalam lima tema studi literatur, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran PAUD inklusi dan studi anak usia dini disabilitas, berisi tentang tipikal perkembangan anak usia dini berkebutuhan khusus dan intervensi yang dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga maupun masyarakat. Contohnya adalah literatur oleh Symeonidou dkk,²⁷ Tupou,²⁸ Balley,²⁹ Saputri,³⁰ dan Mashiach.³¹
2. Model pembelajaran PAUD inklusif dan studi praktik pembelajaran inklusif, studi ini bertujuan untuk menyelidiki

²⁷ Simoni Symeonidou, Eleni Loizou and Susan Recchia, "The Inclusion of Children with Disabilities in Early Childhood Education: Interdisciplinary Research and Dialogue," *European Early Childhood Education Research Journal* 31. no. 1, (2023): 1-7.

²⁸ Jessica Tupou, et.al, "Effects of low-intensity Early Start Denver Model-based Intervention Delivered in an Inclusive Preschool Setting," *International Journal of Developmental Disabilities* 68, No. 2, (2022): 107-121.

²⁹ Donald B. Balley Jr, et.al, "Inclusion in the Context of Competing Values in Early Childhood Education," *Early Childhood Research Quarterly* 13, no. 1, (1998): 27-47.

³⁰ Tyas Saputri, Novi Rahmania Aquariza, Rizky Adli Sulistyo Wibowo, "The Use of Video Recording and E-Sorogan Learning Method for Student with Special Needs in Microteaching," *Jurnal Pendidikan Inklusi* 5, No. 1, (2021): 13-25.

³¹ Mati Zakai-Mashiach, Esther Dromi and Micheal Al-Yagon, "Social Inclusion of Preschool Children with ASD: The Role of Typical Peers." *The Journal of Special Education* 55, no. 1, (2020): 1-18.

perspektif praktisi mengenai proses praktik inklusif dan hambatan yang dialami selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model studi dilakukan oleh Hanna dkk,³² Hastari,³³ Rapp,³⁴ Slec.³⁵

3. Model pembelajaran PAUD inklusif dan studi model pembelajaran pendidikan inklusi, studi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusif, demi tercapainya pendidikan untuk semua anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi penelitian terkait dengan pengembangan sebuah model pembelajaran, contohnya adalah studi yang dilakukan oleh Quick,³⁶ Purnama,³⁷ Latif,³⁸ Rahman,³⁹ Sulaiman,⁴⁰ dan Aprilia.⁴¹

³² Hanna Ginner Hau, Heidi Selenius and Eva Bjorck Akesson, "A Preschool for All Children? Swedish Preschool Teacher's Perspective on inclusion," *International Journal of Inclusive Education* 26, no.10 (2022): 973-991.

³³ Yashinta Nova Hastari dan I Wayan Sujana, "Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus di RA Anak Emas," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 3 (Juli: 2020): 469-476.

³⁴ Anna Cecilia Rapp and Anabel Corral-Granados, Understanding Inclusive Education – a Theoretical Contribution from System Theory and the Constructionist Perspective," *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 4, (2024): 423-439.

³⁵ Roger Slec, "Belonging in an Age of Exclusion," *International Journal of Inclusive Education*, (2019): 1-14.

³⁶ Tracey Quick, et.al, "A Model of Inclusion for Children with Disability in NSW Community Preschools," *Australasian Journal of Special and Inclusive Education* 45, (2021): 150-163.

³⁷ Anindya Purnama dan M. Imron Abadi, "Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Inklusi" *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PKM III Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*, 29 September 2018.

³⁸ Muhammad Abdul Latif, "Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta," *Indonesian Journal of Early Childhood* 1, no.1, (2019): 1-7.

³⁹ Fuad Aminur Rahman dan Acep Awaludin, "Model Pendidikan Inklusif Berbasis Authentic Instructional Model Pada Anak usia Dini," *Journal of Early Childhood Education and Development* 2, No. 2, (2020): 109-116.

⁴⁰ Ahmad Sulaiman, "Promoting Collaborative Consultation to Improve The Quality of Inclusive Education in Indonesia", *Academic Journal PERSPECTIVE: Language, Education and Literature* 6, no.2, (2018): 80-88.

⁴¹ Imas Diana Aprilia, "Flexible Model on Special Education Services in Inclusive Setting Elementary School", *Journal of ICSAR* 1, no.1, (2017): 50-54.

4. Model pembelajaran PAUD inklusif dan studi komunitas sekolah, studi ini bertujuan untuk pengembangan profesional, terhubung dengan lokal komunitas dan mengekspresikan misi sosial yang jelas seperti perdebatan masyarakat tentang peran penitipan anak dalam tugas-tugas publik yang besar, seperti mengurangi kesenjangan dan mencegah kesenjangan pendidikan anak usia dini. Contoh studi oleh Romijn dkk,⁴² Aubert dkk,⁴³ Carter dkk,⁴⁴ dan Mel Ainscow.⁴⁵
5. Model pembelajaran PAUD Inklusi dan studi kebijakan membahas tentang kebijakan kesetaraan dan pengaruhnya terhadap praktik pembelajaran inklusif seperti menyoroti kerangka isu, terjemahan kontekstual dari agenda keadilan, dan homogenisasi keterwakilan PAUD. Contohnya adalah studi oleh Nolan,⁴⁶ Chandrika,⁴⁷ Heldaanita,⁴⁸ dan Muttaqien.⁴⁹

Kajian pustaka di atas berupaya mengaitkan pendidikan anak usia dini dengan disiplin ilmu yang berkaitan, seperti pendidikan

⁴² Bodine R. Romijn, Pauline L. Slot and Paul. P.M. Lesman, "Organization Hybridity in the Dutch Early Childhood Education and Care System: Organization Logic in Relation to Quality and Inclusion," *Elsevier, International Journal of Education Research* 119, (2023): 1-12.

⁴³ Adriana Aubert, et.al, "Learning and Inclusivity via Interactive Groups in Early Childhood Education and Care in the Hope School, Spain," *Elsevier: Learning, Culture and Social Interaction*, (2017): 1-14.

⁴⁴ Susan Carter dan Linda-Anne Abawi, "Leadership, Inclusion and Quality Education for All," *Australasian Journal of Special and Inclusive Education*, (2018): 1-16.

⁴⁵ Mel Ainscow, "Inclusion and Equity: an Agenda for Educational Reform" *Australasian Journal of Special and Inclusive Education* (2022): 274-287.

⁴⁶ Andrea Nolan and Tebeje Molla, "Equity in Early Childhood Education: Policy Framing, Translation and Enactment," *Elsivier: International Encyclopedia of Education*, (2023): 93-98.

⁴⁷ Chandrika Devarakonda, *Diversity & Inclusion in Early Childhood*, 2013. 1-105.

⁴⁸ Heldaanita, "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2018): 16-24.

⁴⁹ Mustika Deli Muttaqien, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *JDSR* 2, no. 1 (2023): 235-240.

inklusif dan studi disabilitas. Baik pendidikan anak usia dini maupun pendidikan inklusif menekankan pentingnya pengakuan terhadap individualitas setiap anak dan penegasan atas hak mereka untuk memperoleh pendidikan berkualitas bersama teman sebaya dalam lingkungan yang inklusif.

Studi literatur dalam penelitian ini membahas tentang studi anak usia dini disabilitas, studi praktik pembelajaran inklusif, studi model pembelajaran pendidikan inklusif, studi komunitas sekolah, dan studi kebijakan pendidikan inklusif. Penelitian-penelitian tersebut di atas telah membahas berbagai aspek pendidikan inklusif, termasuk program-program yang diterapkan serta *best practices* yang dilakukan oleh para pendidik. Selain itu, penelitian tersebut juga mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan inklusif, tantangan yang dihadapi, serta pendekatan pedagogis yang digunakan dalam PAUD inklusif.⁵⁰

Selanjutnya, penelitian ini mengkaji pengalaman anak dan orang tua dalam mendukung praktik pendidikan inklusif, sekaligus mengeksplorasi pengembangan model pembelajaran yang disusun oleh para pakar di bidang terkait.

Model pembelajaran inklusif yang dikembangkan oleh para ahli masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Di Indonesia, model pembelajaran pada tingkat PAUD masih cenderung normatif, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Abdul Latif dan 'Aziz yang membahas pendekatan model pembelajaran di PAUD. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman dalam penerapan pendidikan inklusif di PAUD, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang lebih komprehensif.

Dalam hal ini, integrasi antara teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Gardner, *Assessment Question Model* yang diperkenalkan oleh McLoughlin dan Lewis, serta *Theory of Ecology* Bronfenbrenner dapat menjadi pendekatan strategis dalam mengembangkan potensi anak serta mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusif di PAUD. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini

⁵⁰ *Ibid.*

menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada pengoptimalan potensi anak dalam konteks pendidikan inklusif. Implikasi dari penelitian ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler dalam satu kelas, dengan mengenalkan berbagai macam profesi sejak dini sebagai sarana pengembangan potensi melalui aktivitas bermain. Model pembelajaran PAUD inklusif yang dirancang dalam penelitian ini didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu standar operasional prosedur (SOP) bermain berbasis zona profesi anak, buku panduan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengacu pada delapan elemen kecerdasan majemuk, dan prinsip-prinsip dasar PAUD inklusif.

E. Teori Inklusivitas PAUD dan Multiple Intelligences

Penerapan pendidikan inklusif yang benar akan membantu anak mengembangkan potensinya secara optimal berdasarkan kondisi dan kebutuhan lingkungan sosial. Kurniawan dan Aiman menyatakan bahwa “kemandirian anak merupakan perhatian utama para pendidik dalam pendidikan inklusif.”⁵¹ Aspek ini perlu mendapatkan perhatian khusus, sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan. Setiap pelaksanaan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menggali potensi anak serta nilai-nilai yang esensial bagi masa depan mereka.

Pendidikan inklusif dalam konteks anak usia dini merupakan bentuk layanan yang memastikan setiap anak, tanpa memandang perbedaan kebutuhan mereka, dapat memperoleh akses pendidikan di PAUD terdekat. Pendidikan inklusif berfungsi sebagai sarana untuk memastikan pemerataan dalam pengembangan potensi setiap anak, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁵² Perlu

⁵¹ Nanda Alfian Kurniawan dan Ummu Aiman, “Paradigma Pendidikan Inklusi di Era 5.0” *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (2023), 1

⁵² Indah Permata Darma dan Binahayati Rusyidi, “Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no.2, 45.

kiranya pengembangan disiplin ilmu dalam mencari model yang tepat dalam menguak potensi anak melalui pembelajaran yang tepat sasaran dan mudah untuk dijangkau.

Dalam penelitian Mukhlisah, disampaikan yang membedakan antara siswa inklusi dan siswa reguler terletak pada potensi yang dimiliki oleh setiap anak.⁵³ Oleh karena itu, pendidikan inklusif menjadi sebuah reformasi pendidikan di Indonesia. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat menyatakan bahwa “Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi anak penyandang disabilitas dan anak non-disabilitas dalam satu lingkungan, guna mendukung pengembangan potensi individu secara maksimal.”⁵⁴ Pada prinsipnya semua pakar bersepakat bahwa setiap anak memiliki keunikan sendiri maka dibutuhkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan semua anak.

Penelitian ini mencoba untuk menyajikan potensi dengan konsep memanusiakan manusia (*humanizing*). Terkait teori yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk ini, Howard E. Gardner dalam buku *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* menawarkan perspektif baru tentang kecerdasan manusia yang lebih holistik dan menghargai diferensiasi kemampuan manusia. Teori ini membantah teori tradisional terkait pandangan tentang pernyataan bahwa IQ bukanlah satu-satunya kecerdasan yang membawa manusia pada keberhasilan dan pentingnya pendidikan yang dipersonalisasi sehingga mengubah pemahaman masyarakat terkait potensi manusia. Ada spektrum kecerdasan manusia, yaitu logika matematika, bahasa,

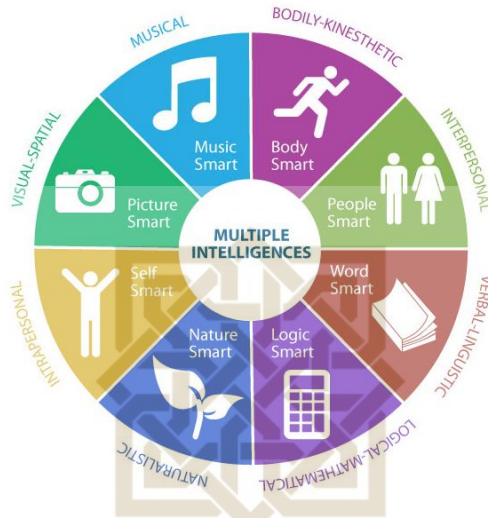
⁵³ Mukhlisah, “Pengelolaan Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 20 Surabaya,” *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2013): 17.

⁵⁴ Rona Handayani et al., “Konsep Pembelajaran Anak Inklusif dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 31896–31903.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12196%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/12196/939531903>.

musik, kinestetik, interpersonal, visual spasial, naturalistik, dan eksistensial,⁵⁵ sebagaimana terlampir dalam Gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1 Spectrum Multiple Intelligences



Penerapan teori kecerdasan majemuk Gardner dalam pendidikan anak usia dini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi dan menghargai keberagaman potensi setiap anak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung serta menyediakan berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kecerdasan mereka, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan secara menyeluruh serta menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam konteks pendidikan inklusif, penerapan teori ini pada jenjang usia dini dapat secara efektif menciptakan kesempatan belajar yang lebih adil dan adaptif bagi seluruh anak, memastikan bahwa setiap individu memperoleh akses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Oleh karena model pembelajaran PAUD inklusi yang akan diterapkan harus erat hubungannya dengan memanusiakan manusia

⁵⁵ Howard Gardner, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983), 107.

sebagai subjek pendidikan, tujuan, dan materi pendidikan, maka konsekuensinya baik itu pemilihan, penetapan, penggunaan model pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik tersebut di atas. Jadi, model yang digunakan dapat membimbing anak sehingga ia memiliki peluang mengembangkan potensi dirinya sebagai '*abd Allah* dan *khalifah Allah fi al-ardh*'.⁵⁶ Gambaran tentang permasalahan ini tidak saja terjadi pada anak, lingkungan pun juga memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Untuk model pendidikan inklusif, penulis mengadopsi model McLoughlin dan Lewis dalam karya mereka, *Assessing Student with Special Need* dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) penerimaan peserta didik baru (PPDB), (2) identifikasi dan penilaian, (3) pembelajaran atau intervensi, dan (4) evaluasi.⁵⁷ Hal yang menjadi dasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah *screening* dini berupa identifikasi dan penilaian pra-pembelajaran. Dari sinilah guru mendapatkan data autentik terkait potensi, kelebihan, dan kelemahan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan model pembelajaran inklusi pada dasarnya sudah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam penerapan model *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD inklusi, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian-penelitian terdahulu yang mengupas tentang kecerdasan majemuk dalam pendidikan lebih berfokus pada penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kecerdasan individu tanpa memberikan struktur lingkungan belajar yang spesifik. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menghadirkan konsep pembelajaran berbasis zona profesi yang mengintegrasikan kecerdasan majemuk dengan eksplorasi dunia kerja sejak usia dini. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam pendidikan inklusif anak usia dini, menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan

⁵⁶ Mualimin, "Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249.

⁵⁷ James McLoughlin and Rena Lewis, *Assessing Student with Special Need* (New York: Pearson Prentice Hall, 2009), 265-271.

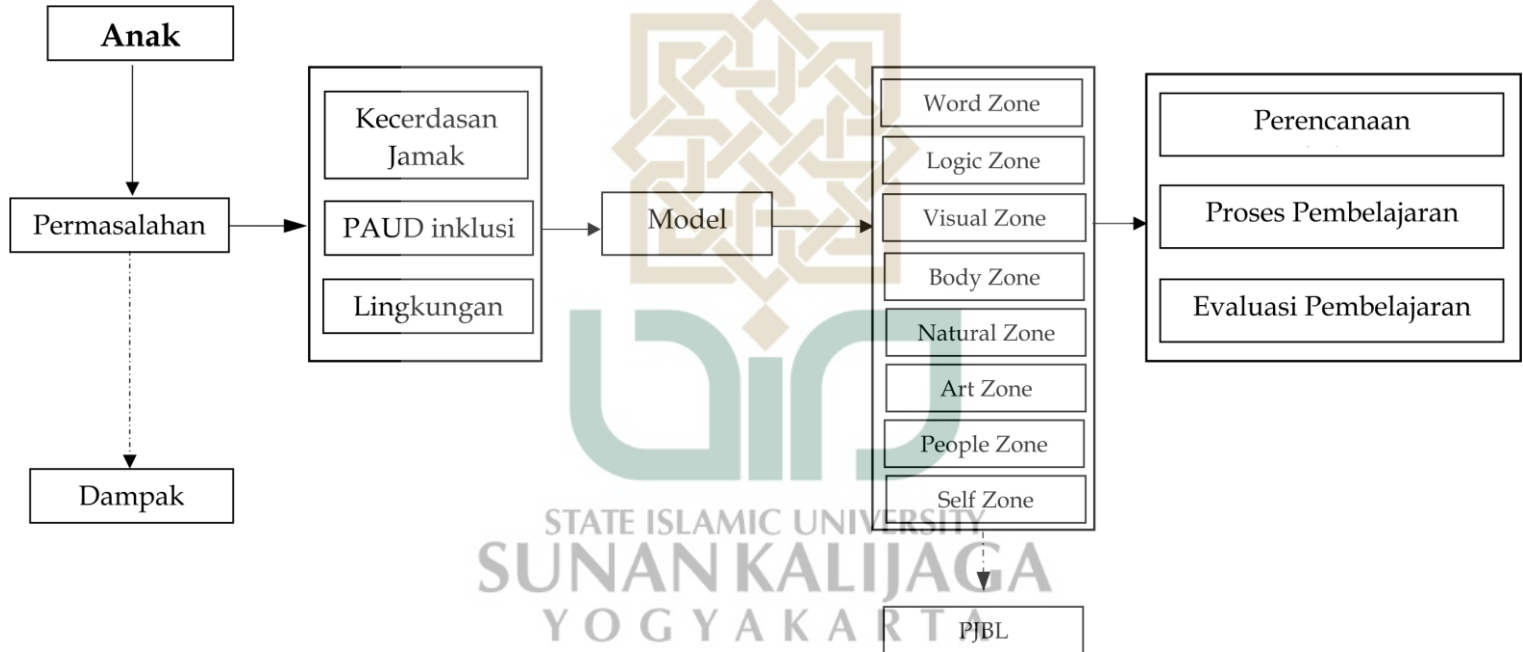
(*novelty*) serta kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan dalam pendidikan anak usia dini. Model ini diharapkan dapat memperkaya wacana serta praktik pembelajaran di PAUD inklusif dengan pendekatan yang lebih ramah dan berorientasi pada pengembangan keterampilan profesional anak di masa depan.

Penelitian ini menekankan pada bagaimana struktur lingkungan belajar yang fleksibel dan berbasis profesi dapat memberikan akses yang lebih setara kepada anak dengan kebutuhan khusus. Model ini diharapkan akan memungkinkan anak-anak dengan berbagai kecerdasan dominan untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka dalam lingkungan yang lebih adaptif. Model ini juga menawarkan bagaimana desain lingkungan belajar yang berbasis zona profesi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Penulis berharap penelitian ini akan menambahkan perspektif baru dalam konteks pendidikan inklusif.



Gambar I. 2 Ilustrasi Kerangka Teori Pengembangan Model Pembelajaran Multiple Intelligences Berbasis Zona Profesi

Pengembangan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Zona Profesi



Gambar I.2 mengilustrasikan bagaimana model pembelajaran PAUD saat ini dikolaborasikan dengan teori kecerdasan jamak, teori ekologi dan prinsip pendidikan inklusi. Peneliti mengambil istilah zona profesi sebagai jawaban dari permasalahan yang ada selama ini. Penguatan dua dasar (yaitu standar operasional prosedur (SOP) bermain model zona profesi dan buku panduan implementasi pembelajaran berbasis 8 elemen kecerdasan majemuk. Dalam pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi ini penulis dapat memberikan kontribusi untuk lembaga PAUD yang heterogen.

F. Teori Ekologi

Dalam dinamika pendidikan inklusif, teori ekologi dapat memberikan landasan terminologi dalam memahami meningkatnya keberagaman siswa yang semakin hari semakin tinggi di lingkungan sekolah. Teori ini menawarkan suatu model multi-dimensi untuk memahami pengaruh lingkungan terhadap keberagaman anak. Selain itu, teori ini juga dijadikan rujukan dalam merancang lingkungan sekolah yang inklusif, yang menghargai perbedaan sebagai hal yang lumrah serta mendorong terciptanya dukungan timbal balik terhadap keunikan setiap individu. Bronfenbrenner mengembangkan *Bioecological Model* yang menekankan perkembangan anak lahir dari interaksi antara individu dan lingkungan, dan dari berbagai tingkat dengan *proximal processes* sebagai motor utama perkembangan.⁵⁸

Menurut penulis, pendidikan inklusi yang menjunjung tinggi keberagaman sejalan dengan prinsip-prinsip dalam teori ekologi Bronfenbrenner. Teori ini berlandaskan pada tiga hal utama: pertama, bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan berbagai sistem lingkungan; kedua, hubungan antara individu dan lingkungan bersifat timbal balik serta saling memengaruhi, dan ketiga, proses perkembangan individu dipengaruhi

⁵⁸ Urie Bronfenbrenner and Pamela A. Morris, "The Bioecological Model of Human Development," *International Journal on Smart Sensing and Intelligent Systems* (Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, 2007), 813.

oleh faktor personal, dimensi waktu, dan kualitas interaksi yang terjadi.⁵⁹ Berdasarkan asumsi tersebut, setiap individu akan menunjukkan karakteristik yang berbeda karena mereka hidup dalam lingkungan yang beragam dan mengalami pola interaksi yang tidak sama.

Teori ini menitikberatkan pada hubungan timbal balik antara individu yang tengah berada dalam proses perkembangan aktif dengan lingkungan sosial terdekatnya, yang secara bertahap berkembang menuju interaksi dengan lingkungan yang lebih luas. Teori ekologi Bronfenbrenner sering dimanfaatkan untuk menganalisis bagaimana lingkungan memengaruhi perkembangan individu.⁶⁰ Pendekatan ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak semata-mata ditentukan oleh faktor bawaan, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang terus-menerus dan dinamis antara anak dan lingkungan yang memengaruhinya sepanjang waktu.

Dalam penerapan PAUD inklusi, paradigma Bronfenbrenner menempatkan anak sebagai pusat interaksi aktif yang terus menjalin relasi dengan lingkungan sosial terdekat—dalam hal ini keluarga, teman, dan guru—yang kemudian meluas ke sistem sosial yang lebih kompleks seperti komunitas lokal, kebijakan pendidikan, dan budaya setempat. Interaksi ini, yang dimulai dalam *mikrosistem* anak, secara sistematis berkembang dan diperkaya oleh koneksi antarsistem (*mesosistem*, *eksosistem*, *makrosistem*), serta rentang waktu (*kronosistem*) yang terus bergulir dan berubah.⁶¹

Pendidikan inklusif berperan sebagai sarana untuk mewujudkan pemerataan dalam pengembangan potensi anak, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam ranah pendidikan anak usia dini di Indonesia, temuan penelitian ini memberikan kontribusi melalui

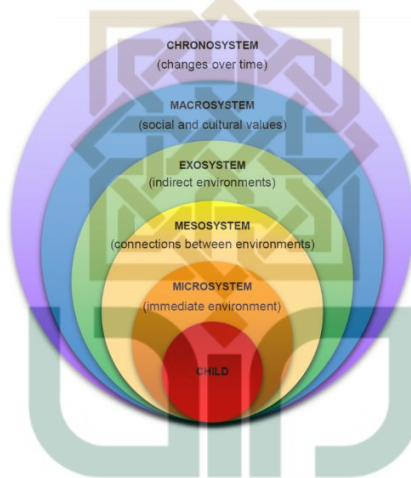
⁵⁹ Dwitya Sobat Ady Dharma, “Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah,” *Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2022): 116.

⁶⁰ Mabel Gonzales, *Systems Thinking for Supporting Students with Special Needs and Disabilities: A Handbook for Classroom Teachers*, (Singapore: Springer, 2021), 47

⁶¹ Urie Bronfenbrenner, “Toward an Experimental Ecology of Human Development,” *American Psychologist* 32, no. 7 (1977): 515.

penyusunan model pembelajaran yang secara khusus ditujukan untuk mendukung pengembangan PAUD inklusif, dengan penekanan pada penguatan kecerdasan majemuk melalui penciptaan lingkungan mendukung pengenalan macam-macam profesi masa depan, karena lingkungan pun sangat memengaruhi tumbuh kembang anak lebih optimal sebagaimana teori Ekologi Bronfenbrenner.⁶² Penjelasan mengenai keterhubungan antarsistem di atas dapat dipahami secara lebih visual pada Gambar 1.3 berikut ini:

Gambar I. 3 Bronfenbrenner's Ecological Theory



Dalam konteks pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi, lingkungan belajar yang inklusif menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses pembelajaran. Seluruh komponen yang terdiri atas pendidik, pengelola, orang tua, dan masyarakat merupakan sebuah ekosistem dalam satuan pendidikan.

Dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan bahan dan media belajar beragam. Dalam pelaksanaan, guru mampu menggunakan bermain dengan beberapa ragam main sebagai salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi dan bekerjasama dengan orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.

⁶² Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development* (Cambridge: Harvard University Press, 1979). 5.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan autentik asesmen per individu untuk mengukur kemampuan anak.

G. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam dan komprehensif terhadap suatu kasus yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Sementara itu, jenis penelitian yang diterapkan menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan serta mengevaluasi model pembelajaran secara sistematis. *Research and Development* merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, sekaligus menguji validitas dari produk tersebut.⁶³

Produk pendidikan yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa model pembelajaran inklusif untuk anak usia dini yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan jamak berbasis zona profesi. Dalam proses pengembangannya, penelitian ini mengadopsi desain model *Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation* (ADDIE) yang dikembangkan oleh Branch, guna memastikan efektivitas dan sistematika dalam perancangan model pembelajaran tersebut.

Secara sistematis kinerja penelitian dan pengembangan model ADDIE tergambar sebagai berikut:⁶⁴

Gambar I. 4 Ilustrasi Tahapan Metode Penelitian



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 297.

⁶⁴ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer Science and Business Media, 2009), 145.

Branch mengemukakan lima tahapan dalam model ADDIE, yaitu Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation. Tahap pertama, analisis, berfokus pada analisis pengembangan model pembelajaran baru serta kelayakannya. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: (1) apakah model baru dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, (2) apakah tersedia fasilitas yang mendukung penerapan model tersebut, dan (3) apakah guru memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya.

Tahap kedua, desain merupakan perancangan konseptual model pembelajaran yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan skenario kegiatan belajar mengajar (KBM), perancangan perangkat pembelajaran, pengembangan materi ajar, serta penyusunan alat evaluasi hasil belajar.

Tahap ketiga, tahap pengembangan mencakup realisasi desain yang telah dibuat, yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta alat pendukung lainnya.

Tahap keempat, implementasi adalah penerapan model yang telah dirancang dalam kondisi pembelajaran nyata. Setelah model diuji coba di kelas yang sesungguhnya pada Bumi Bumbini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, penelitian memasuki tahap akhir, yaitu evaluasi.

Tahap kelima, evaluasi bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan desain pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai umpan balik bagi pengguna model untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan, serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam model pembelajaran yang telah diterapkan.

Adapun tahapan model pembelajaran ADDIE menurut Gumanti adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Tatang Ary Gumanti, Yuniar dan Syahrudin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 286.

1. *Analysis*

Tahap analisis merupakan proses asesmen kebutuhan (*needs assessment*), yang mencakup identifikasi permasalahan serta analisis tugas (*task analysis*) untuk menentukan aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengidentifikasi sekaligus menganalisis secara mendalam terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dari pembelajaran inklusi di RA Kota Tangerang Selatan. Untuk melahirkan kebutuhan tersebut, tentunya penulis melihat kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran inklusi di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Kota Tangerang Selatan seperti walaupun menggunakan pendekatan *multiple intelligences* di sekolah, tetapi belum sepenuhnya memahami potensi anak secara holistik dan belum dimasukkan dalam penilaian sekolah.

2. *Design*

Tahap ini dikenal sebagai proses perancangan produk yang masih bersifat konseptual dan belum melalui tahap uji coba. Dalam penyusunan desain produk, berbagai kelemahan serta kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan dijadikan pertimbangan utama. Dalam penelitian ini, peneliti merancang model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi sebagai bagian dari upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap ini dikenal sebagai proses perancangan produk yang masih bersifat konseptual dan belum melalui tahap uji coba. Dalam penyusunan desain produk, berbagai kelemahan serta kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan dijadikan pertimbangan utama. Dalam penelitian ini, penulis merancang model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi sebagai bagian dari upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. *Development*

Tahap pengembangan dalam model ADDIE mencakup proses merealisasikan rancangan produk yang telah disusun. Pada tahap desain, kerangka konseptual dari model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi dikembangkan agar lebih luas cakupannya dan siap untuk diterapkan. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, desain konseptual tersebut divalidasi oleh tim ahli guna memastikan keakuratan dan relevansinya, sebelum akhirnya diwujudkan menjadi produk pembelajaran yang siap diimplementasikan.

4. *Implementation*

Tahap implementasi merupakan proses penerapan model pembelajaran yang telah dikembangkan ke dalam situasi pembelajaran nyata, yaitu di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Kota Tangerang Selatan. Penerapan desain model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran atau memenuhi kebutuhan peserta didik.

5. *Evaluation*

Evaluasi produk dilakukan untuk mengukur bagaimana keberhasilan dari implementasi dengan menggunakan model yang sudah dirancang dalam memecahkan pembelajaran. Setelah model pembelajaran ini diterapkan, dilakukan evaluasi awal guna memberikan umpan balik terhadap efektivitas implementasinya serta mengidentifikasi aspek yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi digunakan untuk mengukur bagaimana keberhasilan pengembangan kecerdasan anak, melalui model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi.

Penelitian ini berlangsung di dua tempat yaitu di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Kota Tangerang Selatan. Dipilihnya dua lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena kedua PAUD tersebut sudah melabel sekolah mereka sebagai

sekolah inklusi. Artinya subjek penelitian ini sudah menerapkan model pembelajaran *multiple intelligences* namun demikian hasil pengamatan awal masih memperlihatkan keterbatasan-keterbatasan sehingga dipandang perlu untuk dikembangkan. Keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah, seperti pada tahap penilaian masih bersifat formatif, belum mendeskripsikan potensi apa saja yang muncul selama anak sekolah di sana. Penilaian kecerdasan belum bersifat personalisasi. Kalau mengacu pada penerapan PAUD inklusi yang ideal, tahapan dimulai dari persiapan awal identifikasi dan asesmen setiap anak. Dalam tahap pelaksanaan, pihak sekolah juga harus menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum PPI, dan di tahap penilaian juga harus menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan anak tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat bahwa kedua lokasi tersebut layak untuk diteliti.

1. Jenis dan Sumber Data

Untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, mencakup dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian, seperti arsip kegiatan, proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta pendapat dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di PAUD Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Kota Tangerang Selatan, yaitu kepala sekolah, guru, dan anak-anak. Penulis melakukan observasi langsung di lapangan untuk merekrut narasumber yang relevan. Adapun jumlah responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I. 1 Responden

No.	Sumber informan	Jumlah
1	Kepala sekolah	2 orang
2	Guru	4 orang
3	Siswa	25 orang
Jumlah		31 orang

Sedangkan sumber sekunder yakni data-data penunjang yang ada relevansinya dengan penelitian ini, terdiri dari dokumen-dokumen pembelajaran PAUD seperti rumusan kurikulum yang digunakan, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (SNPAUD), dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Mengacu pada model penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu model ADDIE, maka langkah-langkah/prosedur penelitian yang dikembangkan sebagai berikut:⁶⁶

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Tahap awal dalam penelitian R&D adalah mengumpulkan informasi yang akan disampaikan serta keterampilan yang perlu diajarkan kepada anak. Tujuan pembelajaran dapat bersumber dari kebijakan pendidikan, kebutuhan lembaga pendidikan, analisis kinerja, evaluasi kebutuhan anak, serta tantangan dalam proses belajar mereka. Dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan pada analisis kebutuhan anak dengan mempertimbangkan hakikat mereka sebagai individu yang perlu diarahkan dalam pengembangan kecerdasannya melalui stimulasi berbasis zona profesi.

b. Analisis Pembelajaran

Setelah identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan, langkah selanjutnya adalah menetapkan strategi yang tepat guna mencapainya. Proses analisis pembelajaran ini diarahkan pada perancangan pengalaman belajar yang mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap esensial, sehingga potensi mereka dapat dioptimalkan secara maksimal.

c. Analisis Peserta Didik dan Konteks

Tahap berikutnya melibatkan analisis karakteristik peserta didik, yang mencakup kemampuan awal, preferensi belajar, serta gaya belajar yang dominan. Analisis ini juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan tempat belajar, guna memastikan bahwa produk yang dikembangkan selaras

⁶⁶ Yuniar & Gumanti, *Metode Penelitian Pendidikan*, 287.

dengan kebutuhan nyata anak dan relevan dalam konteks pembelajaran mereka.⁶⁷

d. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini, dirumuskan pernyataan secara spesifik mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh anak setelah menyelesaikan pembelajaran. Sasaran pembelajaran ini disusun berdasarkan keterampilan yang telah diidentifikasi dalam analisis sebelumnya, termasuk kondisi penerapan keterampilan tersebut serta kriteria keberhasilannya.

e. Mengembangkan Instrumen Evaluasi

Setelah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah merancang instrumen evaluasi yang selaras dengan keterampilan yang ingin dicapai. Evaluasi ini dirancang untuk mengukur sejauh mana anak telah menguasai keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara indikator pembelajaran dan metode asesmen yang digunakan.

f. Merancang Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, strategi pembelajaran kemudian dikembangkan untuk mendukung proses belajar anak. Strategi ini mencakup tahapan awal yang berfokus pada peningkatan motivasi dan konsentrasi, penyampaian materi dengan contoh dan demonstrasi, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan penilaian berkelanjutan. Selain itu, strategi ini juga memastikan adanya tindak lanjut untuk menghubungkan keterampilan yang telah dipelajari dengan aplikasi di dunia nyata.

g. Mengembangkan dan Memilih Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, bahan ajar dikembangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dirancang. Materi pembelajaran ini meliputi buku panduan bagi guru, konten edukatif, serta alat evaluasi yang dirancang untuk mendukung efektivitas proses belajar.

⁶⁷ *Ibid.*

h. Merancang

Dalam buku panduan guru, rancangan terdiri dari tiga bab. Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang kata pengantar, tujuan umum, prinsip dasar, standar pembelajaran operasional (SOP) pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD Inklusi. Pada bab II terdiri dari tujuan pembelajaran, alat dan bahan dan cara kerja pembelajaran melalui 8 profesi. Sedangkan bab III implementasi pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran melalui 8 profesi.⁶⁸

i. Melaksanakan Evaluasi

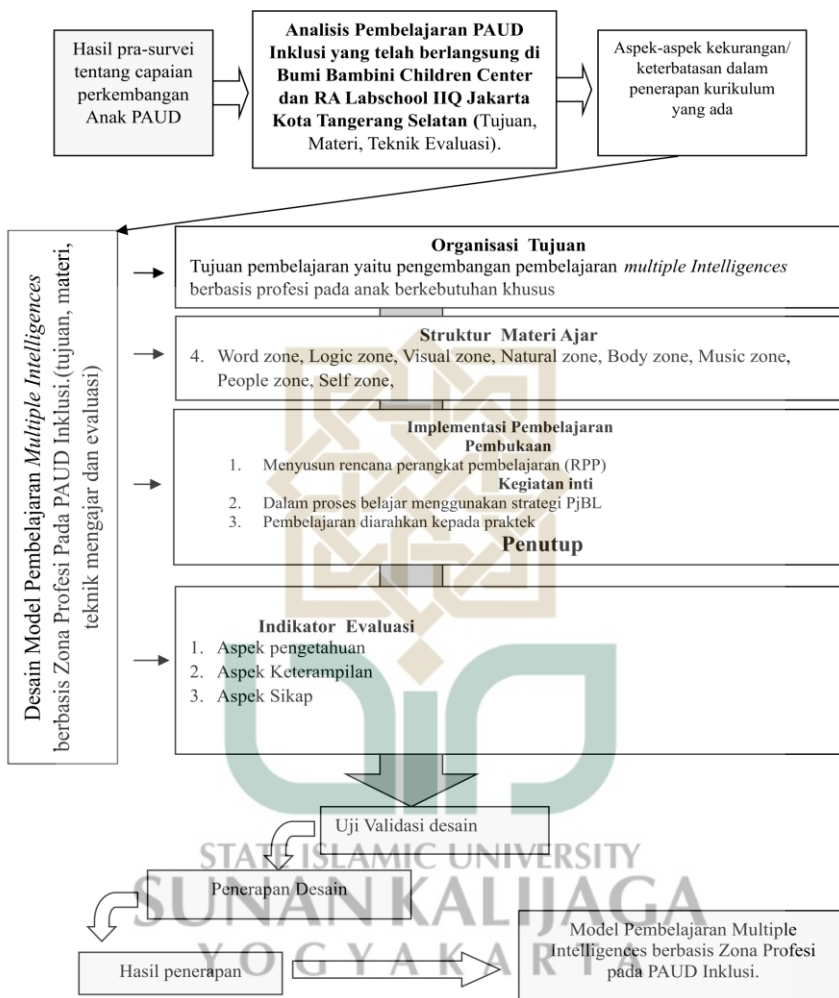
Tahap akhir dari pengembangan model pembelajaran adalah tahap penilaian, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas produk setelah melalui tahap revisi. Proses evaluasi ini menghasilkan penilaian, baik secara absolut maupun relatif, terhadap efektivitas model pembelajaran yang dirancang, guna memastikan model tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Alur pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi ini dirancang untuk mengidentifikasi serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak guna membantu mereka dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ Elly Herliani dan Eusi Heryati, "Modul Pedagogi," in *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD)*, 1st ed. (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023), 147–167, <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul Bahan Belajar - Pedagogi - 2021 - P7.pdf>.

Gambar I. 5 Desain Penelitian



2. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data serta variabel-variabel yang dikaji, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Pada Bulan September – Desember 2024, penulis melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru kelas dan

asisten guru secara intensif selama pengumpulan data berlangsung. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden dalam bentuk tanya jawab. Proses ini menggunakan instrumen yang disebut *interview guide* (pedoman wawancara) sebagai panduan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong⁷⁰ bahwa tujuan dari wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Demikian juga tujuan wawancara memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh penulis sebagai pengecekan anggota.

Sedangkan bentuk wawancara yang digunakan oleh penulis dalam hal ini adalah bentuk "*semi structured*"⁷¹ wawancara dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya, namun tetap dikembangkan dan diperdalam secara bertahap untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait seluruh variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran PAUD inklusif di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Kota Tangerang Selatan. Secara spesifik, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perumusan tujuan pembelajaran, alasan di balik pemilihan dan penyajian materi ajar, teknik pembelajaran yang diterapkan,

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), 135.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 227.

serta sistem evaluasi yang telah dijalankan. Informan utama dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah dan guru.

Adapun daftar pertanyaan wawancara yang dirancang untuk memperoleh data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel I. 2 Aspek Rumusan Wawancara

No.	Aspek
1.	Rumusan visi, misi dan tujuan sekolah
2.	Standar capaian
3.	Tujuan pembelajaran PAUD inklusi
4.	Lingkup materi pembelajaran
5.	Media yang digunakan
6.	Teknik pengajaran yang diterapkan
7.	Model evaluasi pembelajaran (prosedur, instrumen evaluasi, hasil evaluasi)

b. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAUD inklusif yang berlangsung di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Kota Tangerang Selatan. Melalui observasi ini, penulis dapat mengamati secara langsung teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tingkat keterlibatan serta keaktifan anak dalam kegiatan belajar, juga model evaluasi yang digunakan. Informasi yang diperoleh dari observasi ini menjadi data penting bagi penulis, tidak hanya untuk memastikan kesesuaian dengan hasil wawancara, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih optimal di masa mendatang.

Selain itu, objek yang diobservasi adalah anak-anak PAUD di Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta Kota Tangerang Selatan yang telah mendapatkan pembelajaran PAUD inklusi. Aspek-aspek yang diobservasi dari setiap anak meliputi: aspek perkembangan, potensi yang

dimiliki ABK dan keikutsertaan ABK dalam mengikuti pembelajaran, ujicoba pra pemberian perlakuan (*pre- test*) dan uji coba (*post-test*) dalam durasi 4 bulan mulai September – Desember 2024.

Penelitian ini menerapkan pendekatan penghitungan statistik sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap objek lain dalam kondisi yang terkontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pre-test-post-test*, di mana variabel dependen dalam kelompok eksperimen diukur terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan selanjutnya dilakukan pengukuran ulang terhadap variabel dependen tersebut (*post-test*) tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding.⁷²

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mengambil berbagai dokumen seperti foto, profil sekolah, struktur sekolah, dan lainnya di kedua sekolah, sebagai bagian dari upaya untuk menyajikan data yang lebih komprehensif dan mendalam. Alasan digunakannya instrumen dokumentasi yaitu hasil penelitian observasi dan wawancara menjadi lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi yang berupa foto-foto hasil kegiatan tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi terhadap temuan penelitian. Data yang diperoleh perlu segera diproses guna menilai sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai.

Tahap analisis data memegang peranan penting dalam keseluruhan rangkaian penelitian, sehingga metode analisis yang

⁷² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 161.

digunakan harus konsisten dengan rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam studi ini, peneliti mengintegrasikan pendekatan analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kuantitatif. Penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasi dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber data lainnya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta penyampaian informasi kepada pihak lain agar temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.⁷³

a. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh selama proses penelitian berlangsung, yang terdiri dari catatan lapangan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis. Data tersebut berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAUD inklusif berbasis potensi anak serta dampaknya terhadap pengembangan kecerdasan majemuk anak.

b. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah informasi yang relevan, dan memfokuskan pada aspek-aspek utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diringkaskan untuk mengidentifikasi inti permasalahan yang menjadi fokus analisis.

c. Penyajian Data

Data yang telah dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, tabel, atau tampilan visual lainnya untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 213.

Penyajian data ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan lebih jelas dan menjadi dasar dalam merancang langkah penelitian berikutnya. Dalam penelitian ini, data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan eksperimen sederhana, dengan mengolah hasil perhitungan statistik sederhana yang diperoleh selama pelaksanaan eksperimen. Hasil data ini digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mengukur efektivitas model pembelajaran PAUD inklusi berbasis zona profesi anak, penulis menggunakan rumus statistik uji t. Untuk pengolahan data statistik, penulis menggunakan SPSS versi 25.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada “Pedoman Penulisan Disertasi” edisi revisi 2021 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷⁴ Terdiri dari tujuh bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Zona Profesi

Terdiri dari 3 Sub bab, *pertama* terkait pendidikan inklusif yang terdiri dari pengertian dan tujuan pendidikan inklusif, dan pelaksanaan pembelajaran PAUD inklusi; Sub bab *kedua* tentang kecerdasan

⁷⁴ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Disertasi*, (dokumen tidak dipublikasikan, 2021), 10.

majemuk anak usia dini terdiri dari pengertian kecerdasan, teori *multiple intelligences*, elemen *multiple intelligences*, konsep *multiple intelligences* anak usia dini; selanjutnya sub bab *ketiga* tentang ragam model desain pembelajaran, komponen dasar desain pembelajaran, macam-macam desain pembelajaran PAUD, implementasi teori kecerdasan majemuk ke PAUD inklusi.

Bab III Pengembangan Model Pembelajaran *Multiple Intelligences* Berbasis Zona Profesi Pada Bab ini terdiri dari analisis kebutuhan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi, desain pengembangan model pembelajaran *multiple Intelligences* berbasis zona profesi, dan penerapan pembelajaran model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi

Bab IV Kelayakan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi

Bab ini terdiri dari validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa dan penilaian dan saran rekan sejawat.

Bab V Uji coba produk dan efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi. Terdiri dari uji coba produk pertama di TK Bumi Bambini Children Center alias TK Buni dan kedua di RA Labschool IIQ Jakarta, tahap berikutnya revisi produk akhir dan diujicobakan kembali untuk kedua kalinya. Selanjutnya menarasikan fektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi.

Bab VI Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, pertama menarasikan hasil kelayakan model, uji coba efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di paud inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan. kedua pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan dan evaluasi. Ketiga menarasikan kelebihan dan tantangan pengembangan model *multiple intelligences* berbasis zona profesi

Bab VII Penutup

Akhir bab terdiri dari simpulan, implikasi, saran, dan rekomendasi.

BAB VII

KESIMPULAN

Setelah melewati bab analisis dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan inklusif yang ideal dan efektif harus berbasis pada lingkungan yang mendukung eksplorasi berbagai kecerdasan anak dan pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis profesi ini memenuhi kriteria tersebut dengan membagi ruang belajar ke dalam zona yang mencerminkan berbagai profesi, memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berbasis praktik.

A. Kesimpulan

Selanjutnya, model pengembangan *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD Inklusi di TK Buni dan RA Labschool IIQ Jakarta dapat penulis nyatakan efektif dan layak diadopsi masyarakat karena dinilai lebih terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Adapun kesimpulan dari penelitian ini tergambar sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan tahap yang dijalankan penulis, mulai tahap pembuatan buku panduan guru yang terdiri dari desain program semester, program mingguan, harian dan bentuk penilaian pembelajaran. pengembangan Model ini menawarkan bagaimana desain lingkungan belajar yang berbasis zona profesi dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Model ini memungkinkan anak-anak dengan berbagai kecerdasan dominan untuk belajar sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka dalam lingkungan yang lebih adaptif, partisipatif dan inklusif.
2. Hasil kelayakan model, uji coba efektivitas model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi di PAUD inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan sebagai berikut:

Dari pembahasan bab sebelumnya memberikan informasi penting mengenai statistik uji t, yang memperoleh nilai 17,43 dengan derajat kebebasan (df) 24, dan angka sig. p-value sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyebabkan H_0 (hipotesis nol) ditolak, yang berarti bahwa pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan layak dan efektif untuk diadopsi oleh masyarakat khususnya dunia pendidikan.

Perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest peserta didik setelah mereka mempelajari materi dalam buku panduan guru “pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD inklusi”. Dengan kata lain, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengembangan *multiple intelligences* berbasis zona profesi. Berdasarkan hasil sebaran data yang ada menunjukkan bahwa defiasi anak berkebutuhan khusus lebih tinggi dibanding anak reguler. Hal ini membuktikan bahwa permainan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi cocok digunakan pada PAUD inklusi.

3. Kelebihan dan tantangan pengembangan model pembelajaran *multiple intelligences* berbasis zona profesi pada PAUD Inklusi Bumi Bambini Children Center dan RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan sebagai berikut:
 - a. Adapun kelebihan model pembelajaran (1) anak semakin memiliki pengalaman yang bermakna dalam mengeksplorasi kecerdasan dominan mereka secara lebih mendalam khususnya bagi anak yang membutuhkan penanganan khusus. (2) Adanya keterlibatan guru dan penataan lingkungan belajar dengan menciptakan atmosfer positif dalam proses pembelajaran. (3) Penerapan model ini mempertimbangkan aspek inklusivitas dengan menyediakan ruang belajar yang fleksibel dan beragam. (4) Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, mampu untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang lebih konkret. (5) Memperkuat interaksi sosial

dan keterampilan komunikasi anak, fleksibel dalam penggunaan metode pembelajaran, model ini sesuai dengan kebutuhan pendidikan inklusif. (6) Membantu dalam meningkatkan daya ingat dan retensi informasi anak serta mampu meningkatkan rasa percaya diri anak khususnya anak yang membutuhkan layanan khusus.

- b. Sedangkan tantangan yang dihadapi antara lain (1) fasilitas sering menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang inovatif. (2) kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan model ini secara optimal. (3) penyediaan ruang kelas berbasis zona profesi memerlukan investasi besar dalam perencanaan tata letak dan penyediaan alat peraga yang sesuai. (4) sulitnya melakukan asesmen perkembangan anak secara objektif. (5) beberapa di antaranya masih memiliki preferensi terhadap metode pembelajaran tradisional yang dirasa lebih terstruktur. (6) perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana dampak model ini terhadap kesiapan anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. (7) Kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan dalam eksplorasi kecerdasan majemuk. Anak-anak yang cenderung unggul dalam kecerdasan tertentu mungkin lebih sering memilih zona yang sesuai dengan minatnya, sementara anak-anak dengan kecerdasan lainnya mungkin kurang mendapatkan stimulasi yang seimbang.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan inklusif, khususnya untuk PAUD. Berikut beberapa implikasi yang perlu diperhatikan:

1. Pengembangan model pembelajaran: model pembelajaran berbasis zona profesi ini membuka dimensi baru dalam pendidikan inklusif dengan menghubungkan kecerdasan majemuk dengan pengalaman dunia nyata melalui profesi. Ini memberikan kontribusi penting untuk memperkaya metode pembelajaran PAUD inklusi di Indonesia.

2. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif guna mengukur efektivitas jangka panjang model ini. Selain itu, penguatan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif berbasis kecerdasan majemuk
3. Keterlibatan anak dalam pembelajaran: dengan adanya zona profesi, anak-anak lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.
4. Pengembangan kurikulum PAUD: penelitian ini memberikan panduan dalam mengembangkan kurikulum PAUD yang lebih adaptif terhadap kebutuhan anak dengan berbagai kecerdasan. Fokus pada profesi dapat membantu anak mempersiapkan diri untuk masa depan sosial dan profesional mereka.
5. Peningkatan implementasi pendidikan inklusif: Dengan model yang lebih efektif dan layak, pendidikan inklusif dapat diterapkan dengan lebih baik, memberikan kesempatan yang setara bagi semua anak, termasuk yang berkebutuhan khusus.

C. Saran

Untuk memastikan model ini terus berkembang dan semakin efektif, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

1. Para pendidik perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait pengembangan materi ajar berbasis kecerdasan majemuk serta teknik pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*, PjBL).
2. Diperlukan alokasi sumber daya yang lebih besar, terutama dalam hal alat digital dan teknologi yang mendukung pembelajaran inovatif.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait model pendidikan dalam mengembangkan potensi dan bakat anak pada umumnya dan ABK pada khususnya.
4. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat terhadap pendidikan inklusif, dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
5. Dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk melihat dampak jangka panjang model ini terhadap perkembangan anak, terutama anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL DAN BUKU

- Ainscow, Mel. "Promoting Inclusion and Equity in Education: Lessons from International Experiences." *Nordic Journal of Studies in Educational Policy* 6, no. 1 (2020): 7–16. <https://doi.org/10.1080/20020317.2020.1729587>.
- Amstrong, Thomas. *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- . *Kinds of Smart: Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- . *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa. Bandung: Kaifa, 2002.
- Andari, Ida Ayu Made Yuni, and Ida Bagus Alit Arta Wiguna. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini." *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya* 1, no. 1 (2023): 55–70.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12.
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*. "Journal of Educational Psychology." Alexandria: VA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2017.
- Arriani, Farah, Agustawati, Alifia Rizki, Widiyanti Ranti, Slamet Wibowo, Christina Tulalessy, and Fera Herawati. "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (2021): 26–30.
- Asfiati, A., Sutrisno, S., Mahdi, N. I., & Aswin, M. "Internalization Of Humanistic Values For Early Ages Children In Facing Pandemic Covid-19." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), (2021): 297–316. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v12i2.578>

- Aubert, Adriana, Silvia Molina, Tinka Schubert, and Ana Vidu. "Learning and Inclusivity via Interactive Groups in Early Childhood Education and Care in the Hope School, Spain." *Learning, Culture and Social Interaction* 13 (2017): 90–103. <http://dx.doi.org/10.1016/j.lcsi.2017.03.002>.
- Ayu, Ni Made Laksani, Luh Ayu Tirtayani, and Ida Bagus Gede Surya Abadi, "Evaluasi Program PAUD Inklusi Di Kota Denpasar Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Perencanaan Program Lanjutan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 7, no. 1 (2019): 57.
- Bronfenbrenner, Urie. *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press, 1979.
- . "Toward an Experimental Ecology of Human Development." *American Psychologist* 32, no. 7 (1977): 513–531.
- Bronfenbrenner, Urie, and Pamela A. Morris. "The Bioecological Model of Human Development." *International Journal on Smart Sensing and Intelligent Systems*. Canada: John Wiley & Sons, Inc, 2007.
- Budiman, Arief. *Mencerdaskan IQ & EQ Anak Anda Melalui Kinerja Otak*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Bursuck, William, Marilyn Freind. *Including Student with Special Needs: A Practical Guide for Classroom Teache*. 8th editio. New York: Pearson Prentice Hall, 2018.
- Chandrika Devarakonda. *Diversity & Inclusion in Early Childhood*, 2013.
- Chatib, Chatib. *Semua Anak Bintang: Menggali Kecerdasan Dan Bakat Terpendam Dengan Multiple Intelligence Research (MIR)*. Bandung: Kaifa, 2017.
- David Smith (pen), Moh. Sugiarmen (terj) Baihaqi (ed). *Konsep Dan Penerapan Sekolah Pembelajaran Inklusi*, 2006.

- Dharma, Dwitya Sobat Ady. "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif Di Sekolah." *Special and Inclusive Education Journal* 3, no. 2 (2022): 115–123.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. "Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Departement Pendidikan Nasional*, no. 70 (2011): 1–36.
- Elfiadi. "Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Itqan* 8, no. 2 (2017): 27.
- Elly Herliani dan Eusi Heryati. "Modul Pedagogi." In *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD)*, 147–167. 1st ed. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023.
- Fadila, Ihda. "Pentingnya 1000 Hari Kehidupan Pertama Anak Yang Tidak Bisa Diulang." *Hellosehat.Com*, 2023. <https://hellosehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/1000-hari-pertama-kehidupan/>.
- Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 61–79. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6752/2985>.
- Fikriyah Istiqomah, Muhajir Muhajir, Apud. "Pengaruh Pembiasaan Salat Dhuha Dan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kecerdasan Eksistensial Siswa Kelas Viii Smp-It Ibadurrahman Ciruas." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 8 (2022): 1567–1582.
- Firman, Muhammad, Muhammad Fajar Firdausyi, Sobali Suswandy, and Denden Rusdiana. "Pengukuran Kesuksesan Pendidikan Inklusif: Pengembangan Indikator Kinerja Dan Evaluasi." *Journal on Education* 3, no. 3 (2023): 629–642.
- Gangadevi, and Ravi. "Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive." *International Journal of Advanced Research* 2, no. 8 (2014): 619–626.

Gardner, Howard. *Frames of Mind, Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for The 21st Century*. New York: Basic Books, 1973.

———. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1983.

———. *Multiple Intelligences (Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu Dari Masa Kanak-Kanak Hingga Dewasa)*. Terjemahan Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Darras Books, 2013.

———. *The Theory of Multiple Intelligences." The Mind's New Science: A History of the Cognitive Revolution, 20th Anniversary*. Cambridge: MA: Basic Books, 2011.

Gontina, Rima, Kanada Komariyah, and Uswatun Hasanah Hasanah. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 79–92.

Gonzales, Mabel. *Systems Thinking for Supporting Students with Special Needs and Disabilities: A Handbook for Classroom Teachers*. *Systems Thinking for Supporting Students with Special Needs and Disabilities: A Handbook for Classroom Teachers*. Singapore: Springer, 2021.

Gumanti, Tatang Ary Yuniar dan Syahrudin. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Handayani, Rona, Wiwit Yusnida Ritonga, Maulida Hasnah Anas, Sekolah Tinggi, and Agama Islam. "Konsep Pembelajaran Anak Inklusif Dan Strategi Pembelajaran Untuk Anak Inklusif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 31896–31903.

Haryati, Dwi. "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 132.

- Hasanah, and Kurnia Akbar. "The Implementation of Inclusive Learning System in Raudhatul Athfal Tangerang Selatan City." *International Conference On Early Childhood Education In Multiperspective 2* (2023): 479–493.
- Hasanuddin, Hasanuddin. "Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Diversita 7*, no. 1 (2021): 97–105.
- Hau, Hanna Ginner, Heidi Selenius, and Eva Bjorck. "A Preschool for All Children?–Swedish Preschool Teachers' Perspective on Inclusion." *International Journal of Inclusive Education of Inclusive Education* (2022): 973–991. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13603116.2020.1758805>.
- Heldanita, Heldanita. "Konsep Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 1*, no. 3 (2018): 16–24.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligences*, Terj. Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Humaisi, M. Syafiq. "Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk)." *Likhitaprajna Jurnal ilmiah 25*, no. 1 (2023): 1–7.
- Ishartiwi, Ishartiwi. "Fungsi Unit Layanan Disabilitas Dalam Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusif." *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus) 19*, no. 1 (2023): 7–19.
- Al Kahar, Aris Armeth Daud. "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif ' Education for All .'" *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 11*, no. 1 (2019): 45–66.
- Karisma, Linda Ayu, Wisnu Qholik, and Muhammad Thoyib, "Implementation of Problem Based Learning (PBL) Based Conflict Management Through the Syawir Forum at PPTQ Al-Hasan Ponorogo," *Jurnal Muslim Heritage*. Vol. 8 No, 2 (Juni 2023): 245- 265.

- Kasman, "Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 2 (2020): 514–519.
- KBBI, Online. "KBBI." Last modified 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kezia, Lulu, Olivia Krismayani, and Teddy Y. Manajang. "Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Perspektif Teori Kecerdasan Howard Gardner." *OSFPREPRINTs* 1, no. 1 (2020): 12–23.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Kurniasih, Siti. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Lestari, Atun, Farid Setiawan, and Eviana Agustin. "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Arzusin* 2, no. 6 (2022): 602–610.
- Lundqvist, Johanna. "Putting Preschool Inclusion into Practice: A Case Study." *European Journal of Special Needs Education* 38, no. 1 (2022): 105.
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–19.
- Maharani, Rizqona, Marsigit Marsigit, and Ariyadi Wijaya. "Collaborative Learning With Scientific Approach and Multiple Intelligence: Its Impact Toward Math Learning Achievement." *Journal of Educational Research* 113, no. 4 (2020): 303–316. <https://doi.org/10.1080/00220671.2020.1806196>.
- Mardiyah, Layla. "Pembelajaran Terintegrasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 9, no. 1 (2023): 43–55.

- Mbuva. "Implementation of the Multiple Intelligences Theory in the 21st Century Teaching and Learning Environment: A New Tool for Effective Teaching and Learning in All Levels Implementation of the Multiple Intelligences Theory in the 21st Century Teaching And " (2003).
- McLaughlin, James, and Rena Lewis. *Assessing Student With Special Need*. New York: Pearson Prentice Hall, 2009.
- Mualimin. "Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Al Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 249–266.
- Mukhlisah, AM. "Pengelolaan Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 20 Surabaya." *Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2013).
- Munajah, Robiatul, and Asep Supena. "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2021): 15.
- Mustika, Dea, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, Putri Zulkarnaini, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 4 (2023): 41–50.
- Muttaqien, Mustika Deli. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *JDSR* 2, no. 1 (2023): 235–240.
- Nabilah, Nadia Aulia, Siti Mahmudah, and Diah Anggraeny. "Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* Vol 1 No. 2 (2023): 11–19.
- Nur Asiah, Lubis, Aulia Dhinanda, Aulia Khairani, and Masganti Sit. "Mengembangkan Kecerdasan Eksistensial Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini" *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 255–264.

- Nurhasanah, Nia, Amalia Khairati, Leliana Lianty, and Dkk. *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri Lingkungan Belajar Inklusif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Oktaviana, Bhena, Maria Melania, Maria Stefania Odje, Yovita Maria Pawe, and Meliana Yosefa Manggus. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 Vol 2 (2023): 68–74.
- Pahrul, Yolanda, Sofia Hartati, and Sri Martini Meilani. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 461.
- Peterlin, Judita, Vlado Dimovski, Maja Meško, and Vasja Roblek. "Cultivating Management Education Based on the Awareness of Students' Multiple Intelligences." *SAGE Open* 11, no. 1 (2021).
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Peneliiian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Pratama, Yoga. *Universal Design for Learning*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024.
- Prodjo, Wahyu Adityo. "Sekolah Berkebutuhan Khusus, Ini 6 Jenis SLB Yang Harus Kamu Ketahui." *Kompas.Com*, 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/20/22101771/sekolah-berkebutuhan-khusus-ini-6-jenis-slb-yang-harus-kamu-ketahui?page=all>.
- Putra, Irdhan Epria Darma, and Neviyarni S Neviyarni S. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Studi Awal." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 202–212.
- Putri, P A, and S Ismet. "Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak." *Jurnal pendidikan tambusai* 4 (2020): 463–468. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/484>.

- Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101.
- Quick, Tracey, Flatley B, Sellwood C, Alam O, Vukovick I. "A Model of Inclusion for Children With Disability in NSW Community Preschools." *Australasian Journal of Special and Inclusive Education* 45, no. 2 (2021): 150–163.
- Rapisa, Dewi Ratih. "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus." *Pedagogia* 16, no. 1 (2018): 16–24.
- Rapp, Anna Cecilia, and Anabel Corral-Granados. "Understanding Inclusive Education – a Theoretical Contribution from System Theory and the Constructionist Perspective." *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 4 (2024): 423–439. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1946725>.
- Van Rensburg, and O'Neill Shirley. *Inclusive Theory and Practise in Special Education*, n.d.
- Romijn, Bodine R., Pauline L. Slot, and Paul P.M. Leseman. "Organization Hybridity in the Dutch Early Childhood Education and Care System: Organization Logic in Relation to Quality and Inclusion." *International Journal of Educational Research* 119, no. April (2023): 102180. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102180>.
- Satriawati. *Pendidikan Inklusi*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020.
- Sheppard. *Music Makes Your Child Smarter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Silverman, Linda Kreger. "The Role of Verbal-Linguistic Intelligence in the Development of Creative Writing." *Journal of Creative Behavior* 3 (2015): 72–77.
- Slee, Roger. "Belonging in an Age of Exclusion." *International Journal of Inclusive Education* 23, no. 9 (2019): 909–922. <https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1602366>.

- Sonawat, and Gogri. *Multiple Intellegence for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech Publishing, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Sukardari, *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Kanwa Publisher, 2019.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1326>.
- Supardi, Supardi. "Pendidikan Inklusif: Antara Harapan Dan Kenyataan." *Society* 14, no. 1 (2023): 1–10.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–197.
- UNESCO. "Overcoming Exclusion through Inclusive Approaches in Education." *Unesco* (2003): 32.
- Utami, Febriyanti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 551.
- Wahrudin, Bambang, and Mukhibat Mukhibat. "Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 137–156.
- Williams, Evelyn. *Gift of Literacy For The Multiple Intelligences Classroom*. Bandung: Nuansa, 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences, Dian Rakyat, Jakarta*. Sulawesi Selatan: Alauddin University Press, 2011.

———. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2012.

Yuniatari, Yuniatari, and Na'imah Na'imah. "Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 136–143.

WAWANCARA

Dwi Fajar Irawan, M.CmmrLaw, Kepala Sekolah Bumi Bambini Children Center, Tangerang Selatan, 18 Desember 2024

Alfia Fairuz, S.Pd Kepala Sekolah RA Labschool IIQ Jakarta, Tangerang Selatan, 20 Desember 2024

Lia, Guru Kelas A2 Bumi Bambini Children Center, Tangerang Selatan, 24 September 2024

Erika, Guru Kelas A2 Bumi Bambini Children Center, Tangerang Selatan, 24 September 2024

Afifah, Guru Kelas RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan, 04 Oktober 2024

Robiah, Guru Kelas RA Labschool IIQ Jakarta Tangerang Selatan, 04 Oktober 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA